



**RISK ATTITUDES DINAMIKA INTERNAL DAN
EKSTERNAL PERUSAHAAN PADA PEGAWAI PAJAK
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2025**

SKRIPSI



KASMIA
105731117121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL SKRIPSI:

**RISK ATTITUDES DINAMIKA INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN
PADA PEGAWAI PAJAK DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2025**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

KASMIA
NIM: 105731117121

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan “

(Q.S Al- Insyirah:5)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa kita perjuangkan hari”.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT Atas Limpah Rahmat Dan Karunianya Sehingga Skripsi Ini Dapat Terselesaikan Dengan Baik.

Alhamdulilahi Rabbil'alamin

Skripsi Ini Kupersembahkan sebagai Wujud Kasih sayang, Bakti Dan Terima Kasihku Kepada Kedua Orang Tuaku Bapak Husran dan Ibu Fatmawati Yang saya cintai, Orang-orang Yang Saya Sayang Dan Almamaterku.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : *Risk Attitudes dinamika internal dan eksternal perusahaan pada pegawai pajak di Sulawesi Selatan tahun 2025*

Nama Mahasiswa : KASMIA
No. Stambuk/ NIM : 105731117121
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 19, Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Mira, SE, M.Ak
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Indriana, S.E., M.Ak
NIDN: 0925129501

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE, M.Ak.
NBM:1286 844





PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Kasmia, Nim: 105731117121 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0012/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 25 Safar 1447 H / 19 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Safar 1447 H

19 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

- | | | | |
|------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., M.T., IPU
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : | Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekertaris | : | Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : | 1. Dr. Muryani Arsal, SE,M.M.Ak,CA
2. Dr. Muhammad Nasrun, SE, M.Si,Ak, CA
3. Dr. Sitti Zulaeha, S. Pd., M.Si
4. Faidul Adziem, SE, M.Si | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

DEKAN
Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 8 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama Mahasiswa : Kasmia
NIM : 105731117121
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Risk Attitudes Dinamika Internal dan Eksternal
Perusahaan Pada Pegawai Pajak di Sulawesi Selatan
tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang membuat Pernyataan,



Mengetahui

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Mira, SE., M.Ak
NBM: 126844

Dr. Roi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1039166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmia
NIM : 105731117121
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Risk Attitudes Dinamika Internal dan Eksternal Perusahaan Pada Pegawai Pajak di Sulawesi Selatan Tahun 2025

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

KASMIA.2025. *Risk Attitudes Dinamika Internal dan Eksternal Perusahaan pada Pegawai Pajak di Sulawesi Selatan.* Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Mira dan Indriana

Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dinamika internal dan eksternal perusahaan terhadap *risk attitudes* pegawai pajak di Sulawesi Selatan. Sampel ini diambil dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistic melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 mengenai *risk attitudes* dinamika internal dan eksternal perusahaan pada pegawai pajak di Sulawesi selatan yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dinamika internal dan eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk attitudes* pegawai pajak. Dinamika internal mendorong pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati, sedangkan dinamika eksternal dapat meningkatkan kecenderungan terhadap pengambilan risiko yang lebih tinggi. Temuan ini memperkuat pentingnya peran lingkungan kerja dan tekanan eksternal dalam membentuk sikap profesional pegawai pajak.

Kata kunci: *risk attitudes, dinamika internal, dinamika eksternal, pegawai pajak, perpajakan.*

ABSTRACT

KASMIA.2025. *Risk Attitudes: Internal and External Dynamics of Companies on Tax Employees in South Sulawesi. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by: Mira and Indriana*

Type of this study is a quantitative research and aimed to understanding the internal and external dynamics of companies on the risk attitudes of tax officials in South Sulawesi. The sample was taken from the Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan (KPP). The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires distributed and related to the issues under study. Data collection was conducted through observation, questionnaires, and documentation. In this study, the data sources used in data collection included primary and secondary data. The research instrument used in this study employed the Likert scale method. Based on the research results using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25, regarding risk attitudes and internal and external company dynamics among tax officials in South Sulawesi, as discussed in the previous chapter, the author concludes that internal and external company dynamics significantly influence the risk attitudes of tax officials. Internal dynamics encourage more cautious decision-making, while external dynamics can increase the tendency toward higher risk-taking. This finding reinforces the importance of the work environment and external pressures in shaping the professional attitudes of tax officials.

Keywords: risk attitudes, internal dynamics, external dynamics, tax officials, taxation.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Suatu kebanggan oleh penulis selesainya skripsi ini dengan judul "**Risk Attitudes Dinamika Internal Dan Eksternal Perusahaan Pada Pegawai Pajak di Sulawesi selatan tahun 2025**". Dengan segala kemampuan yang ada, penulis mencoba membuat skripsi ini sebaik mungkin. Namun demikian, didalam penulisan masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimah kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Mira SE., M.Ak, Ak selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan membantu memberikan dukungan, bantuan, dan saran yang sangat berarti kepada penulis dalam Skripsi ini.
4. Ibu Indriana, S. E., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menaungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staf karyawan FEB Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terimah kasih penulis hanturkan kepada pihak KPP Pratama Makassar Selatan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepada Ayahanda “Husran” dan Ibunda “Fatmawati” yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpah kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
9. Kepada Nenek Daramming dan saudara-saudariku yang terkasih Indah Sry Wahyuni, Heryanto, Sandi Kurniawan. Terima kasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Teman seperjuangan saya di masa perkuliahan, Kasmayani. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, doa,

pedengar yang baik, serta menjadi rekan yang meneman penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi.

11. Kepada teman-teman di Asrama KPML yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan motivasi, *support* dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curhatan hati penulis dalam penggeraan skripsi. *See you on top, guys.*

12. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri. Kasmia. Terima kasih sudah bertahan sajauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 30 Juni 2025

Kasmia

DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	.1
B. Rumusan Masalah.....	.9
C. Tujuan Penelitian.....	.9
D. Manfaat Penelitian.....	.9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori11
B. Penelitian Terdahulu.....	.21
C. Kerangka Pikir28
D. Hipotesis29
BAB II METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis penelitian.....	.32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian32
C. Jenis dan Sumber data.....	.32

D. Popuasi dan Sampel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Definisi Operasional variabel	35
G. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Karakteristik Responden.....	51
C. Analisis Data Deskriptif Variabel.....	55
D. Hasil Analisis Data.....	61
E. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi operasional.....	36
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Kuesioner	52
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	53
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	54
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel X1	56
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel X2	58
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Y	60
Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif.....	61
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4. 13 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 14 Uji Linearitas	70
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
Tabel 4. 16 Uji Signifikansi T.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	28
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan.....	47
Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2 Surat izin.....	86
Lampiran 3 Persetujuan Izin Riset	87
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian	88
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel X1	96
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel X2.....	97
Lampiran 7 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel Y	98
Lampiran 8 Uji Validitas	100
Lampiran 9 Realibilitas.....	101
Lampiran 10 Normalitas.....	103
Lampiran 11 Heteroksiditas	103
Lampiran 12 Uji Hipotesis	104
Lampiran 13 Dokumentasi	105
Lampiran 14 Surat keterangan Babas Plagiat.....	106
Lampiran 15 Hasil Tes Plagiat	107
Lampiran 16 LOA.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegawai pajak memiliki peran krusial dalam menyusun strategi perpajakan perusahaan. Pegawai pajak berperan sebagai perantara antara wajib pajak dan otoritas pajak terkait. Oleh karena itu, perspektif risiko dari pajak perlu ditelusuri untuk memahami bagaimana sikap risiko dari pegawai pajak dapat berdampak pada kepatuhan pajak, wajib pajak, dan dengan demikian meningkatkan kas Negara (Saad, 2014). Mengenai pengambilan keputusan risiko dalam lingkungan yang sangat teratur dimana “penilaian nilai yang pasti akan memasuki proses pengambilan keputusan dibagikan secara luas” (Lynch & McCullagh, 2024).

Menurut Lynch & McCullagh (2024) Sikap risiko adalah kecenderungan individu dalam mengambil keputusan yang mengandung ketidakpastian atau risiko. Sikap terhadap risiko atau selera risiko adalah istilah-istilah yang digunakan secara bergantian untuk menunjukkan tingkat toleransi risiko seseorang. Sikap seseorang terhadap risiko secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap risiko, khususnya ketika ada ruang untuk penilaian pribadi keterkaitan terhadap pengukuran sikap risiko, pengaruh dan dampaknya telah melahirkan banyak literatur yang mencakup beragam domain seperti teknik, ekonomi, sosiologi, dan psikologi (Lynch & McCullagh, 2024).

Pegawai pajak berperan sebagai perantara antara masyarakat sebagai wajib pajak dan otoritas perpajakan, mereka memilih pengaruh signifikan dalam mendorong kepatuhan pajak serta strategi perpajakan yang sesuai dengan regulasi. Konsekuensinya adalah meningkatkan ketersediaan dana masyarakat kepada bendahara. Banyak penelitian telah dilakukan dalam literatur perpajakan yang berpokus pada kepatuhan penghindaran, penghindaran pajak dan peran profesi dalam memfasilitasi penghindaran pajak. Meskipun kewajiban utama kepatuhan pajak berada di tangan wajib pajak, pegawai perpajakan dapat dilihat sebagai mediator kepatuhan pajak “membantu wajib pajak dalam menentukan kewajiban wajib pajak”(Lynch & McCullagh, 2024).

Sikap risiko pegawai pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, tingkat pendidikan, dan pengaruh ekternal seperti tekanan dari klien atau firma. Pengambilan keputusan risiko dipengaruhi oleh banyak faktor dan konteks dalam jasa keuangan. Peran penting pegawai perpajakan dalam memoderasi perilaku pajak yang agresif sebagai cara untuk mengurangi kesenjangan masyarakat memerlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap sikap risiko pada kelompok ini.

Pekerjaan pegawai perpajakan dalam konteks perubahan batasan modal dengan mendasarkan posisi mereka pada konsep pajak sebagai praktik sosial, mereka terlibat langsung dengan para professional perpajakan untuk lebih memahami pengaruh institusi, masyarakat, dan politik terhadap praktik perpajakan. Pegawai pajak menemukan bahwa perubahan insentif

moral bertanggung jawab dengan logika profesional dan menyebabkan berbagai kelompok professional perpajakan mengubah posisi mereka sebagai respons. Risiko persepsi negative masyarakat terlihat dari wawancara mereka dengan para praktisi sebagai konsekuensi potensial dari kegagalan dalam memandu perilaku moral perpajaka. Kebutuhan strategis untuk mengatasi persepsi masyarakat secara nyata dianggap lebih mengarahkan perilaku dibandingkan penerapan posisi moral yang berfokus pada sosial (Lynch & McCullagh, 2024).

Terdapat keterangan antara kepatuhan professional yang mengharuskan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan kepentingan klien yang mendorong pengurangan beban pajak. Pegawai pajak sering kali berada di antara dilema etis antara memprioritaskan kepentingan klien atau mematuhi prinsip kepatuhan yang lebih ketat. Firma yang lebih mendorong pendekatan kepatuhan dapat memitigasi tekanan eksternal dan mengurangi agresivitas dalam pengambilan risiko.

Dengan meningkatnya perubahan regulasi pajak dan peningkatan pengawasan oleh otoritas pajak, memahami sikap risiko pegawai pajak menjadi semakin penting. Penelitian ini relevan dalam memahami dampak pengaruh firma terhadap keputusan perpajakan, yang akan memberikan wawasan bagi kebijakan perpajakan dan manajemen risiko perusahaan. Kesenjangan dalam literatur: Studi ini menjembatani kurangnya pemahaman tentang bagaimana faktor eksternal, terutama budaya dan struktur firma, mempengaruhi pengambilan keputusan pegawai pajak terkait sikap risiko.

Ada pertentangan kuat antara kepentingan wajib pajak (klien) dan pegawai pajak (petugas pajak). Menurut Lynch & McCullagh (2024) Penelitian tentang bagaimana sikap risiko pegawai pajak, budaya perusahaan, dan tekanan eksternal dari klien memengaruhi keputusan perpajakan, wajib pajak, yang diwakili oleh klien, sering kali memiliki kepentingan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui berbagai strategi perencanaan pajak. Di sisi lain, pegawai pajak yang bertindak sebagai perantara memiliki tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, meskipun juga menghadapi tekanan dari klien yang menginginkan strategi perpajakan yang mengurangi beban pajaknya. Pertentangan ini membentuk dilema yang kompleks.

Penelitian yang membahas sikap risiko pegawai pajak dan dampaknya terhadap keputusan perpajakan menyoroti berbagai faktor yang mendorongnya dalam menentukan strategi perpajakan klien, terutama dalam hal penghindaran pajak. Augustine & Budiono (2013) menemukan bahwa pengalaman kerja sangat penting, pegawai yang lebih berpengalaman cenderung lebih berhati-hati dalam menangani risiko perpajakan dan lebih selektif dalam menerima perpajakan yang mungkin mengancam kliennya. Selain pengalaman, teori prospek (Barberis, 2013) mengatakan bahwa pegawai yang menghadapi klien yang mungkin mengalami kerugian besar karena beban pajak cenderung mengambil risiko lebih besar ketika memilih strategi Pajak agresif. Menunjukkan bahwa insentif untuk menghindari kerugian sering kali mendorong sikap risiko saat membuat keputusan pajak.

Ada bukti bahwa sikap risiko pegawai pajak dipengaruhi oleh elemen budaya perusahaan. Frecknall-Hughes et al.(2023) menemukan bahwa pegawai pajak yang bekerja dalam lingkungan budaya yang mengutamakan kepatuhan menjadi lebih konservatif karena tekanan dari otoritas pajak. Namun, penelitian oleh (Lynch & McCullagh, 2024) menunjukkan bahwa budaya bisnis yang lebih berfokus pada keuntungan sering menyebabkan pegawai pajak memiliki sikap risiko yang lebih tinggi, yang dapat mengarah pada strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Seperti yang ditunjukkan oleh Donelson et al. (2021) pengawasan yang ketat dari pemegang saham mendorong pendekatan perpajakan yang lebih konservatif untuk menjaga reputasi perusahaan, selain budaya internal.

Ada banyak penelitian yang melakukan pengujian terkait sikap risiko pegawai pajak dan dampaknya terhadap keputusan perpajakan menyoroti berbagai faktor yang mendorong nya dalam menentukan strategi perpajakan klien, akan tetapi hasil yang di tunjukan sangat beragam. (Mangoting et al., 2019) menemukan bahwa sikap risiko tinggi dipengaruhi oleh tekanan eksternal dari klien, penelitian lain oleh Darmayasa & Aneswari (2015) menemukan bahwa norma dan etika local yang kuat mendorong pegawai untuk konservatif, bahkan ketika klien memintanya. Ini menunjukan bahwa nilai budaya, tekanan klien, dan budaya perusahaan dapat memengaruhi sikap risiko pegawai secara berbeda-beda tergantung pada situasinya. Konsistensi ini menunjukan bahwa sikap risiko terhadap keputusan perpajakan dipengaruhi oleh kombinasi yang berbeda dari pengalaman, lingkungan

budaya, dan harap an klien. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut di perlukan untuk memahami hubungan ini.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat penelitian ini mengungkapkan bagaimana sikap risiko pegawai pajak, yang berada di persimpangan antara kepatuhan hukum dan keinginan klien untuk mengurangi beban pajak, dapat memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. Memahami sikap risiko pegawai pajak menjadi semakin penting di tengah pengawasan otoritas pajak yang meningkat, terutama karena keputusan yang dibuat dapat berdampak besar pada kepatuhan pajak, kesehatan keuangan perusahaan, dan penerimaan pajak negara. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana sikap risiko pegawai pajak, yang dipengaruhi oleh budaya perusahaan dan tekanan eksternal, memainkan peran penting dalam membentuk strategi perpajakan yang efektif. Studi ini bertujuan untuk mengisi celah dalam pemahaman akademis dan kebijakan tentang interaksi antara pegawai pajak, klien, dan otoritas terkait dengan peningkatan tuntutan akan pengelolaan pajak yang sesuai namun efektif.

Meski banyak penelitian yang sudah menguji, akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada dampak langsung dari sikap risiko pegawai pajak terhadap keputusan perpajakan (Lynch & McCullagh, 2024), tetapi tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana sikap risiko ini dimoderasi oleh budaya perusahaan dan tekanan eksternal dari klien. Studi seperti Darmayasa & Aneswari (2015) telah

mempelajari peran budaya dan tekanan eksternal, tetapi tidak ada yang secara khusus mempelajari bagaimana kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai pajak menghadapi dilema moral saat memilih untuk memprioritaskan kepentingan klien atau prinsip kepatuhan ketat. Ini menambah nilai baru untuk penelitian karena mencerminkan masalah pegawai yang sering dihadapi oleh pegawai pajak tetapi jarang dibicarakan dalam konteks teoritis. Ketiga, penelitian ini menggunakan kerangka teori agensi untuk memahami ketidaksesuaian antara tuntutan kepatuhan otoritas pajak dan tuntutan klien untuk optimalisasi beban pajak. Dari perspektif ini, penelitian ini berbeda karena tidak hanya melihat pengambilan keputusan dari sudut pandang teknis tetapi juga melihat bagaimana pegawai pajak bertindak sebagai agen yang harus mengelola harapan kedua bela pihak yang berkepentingan klien dan otoritas pajak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan menyeluruh tentang masalah sikap risiko dalam perpajakan. Ini menjadikan kontribusi penting untuk membangun kebijakan dan tata kelola perpajakan yang fleksibel dan responsive terhadap berbagai faktor internal dan eksternal.

Selain dari segi urgensi dan perbedaan penelitian, kontribusi penelitian ini juga sangat besar, dimana penelitian ini akan memberikan manfaat besar bagi dunia akademik, pegawai perpajakan, dan pembuat kebijakan. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini menambahkan aspek yang kurang diperhatikan pengaruh budaya perusahaan dan tekanan eksternal dari klien terhadap sikap risiko pegawai pajak ke literature

sebelumnya tentang peran sikap risiko dalam pengambilan keputusan perpajakan. Studi ini dapat membantu pegawai pajak mengelolah harapan klien sambil mempertahankan kepatuhan pajak, terutama dalam lingkungan bisnis yang semakin berkembang. Bagi pembuat kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membuat undang-undang yang mendukung pengambilan keputusan perpajakan yang sehat dan minim risiko, sambil mempertimbangkan situasi yang dihadapi oleh pegawai di lapangan. Pengembangan kebijakan yang lebih fleksibel juga di pengaruhi oleh penelitian ini termasuk pembuatan pedoman yang membantu pegawai pajak mengatasi konflik antara kepentingan klien dan kewajiban kepatuhan pajak.

Pegawai pajak yang bekerja di Sulawesi Selatan dipilih sebagai responden karena provinsi tersebut merupakan pusat ekonomi kawasan timur Indonesia dengan banyak bisnis, terutama dalam bidang perdagangan, perikanan, dan pertambangan (Praatiwi et al., 2024). Di tengah perkembangan ekonomi yang cepat dan pengawasan pajak yang ketat di Sulawesi selatan, pegawai pajak sering menghadapi dilema antara memenuhi ekspektasi klien untuk mengoptimalkan beban pajak dan kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, mereka menjadi representatif yang baik untuk meneliti bagaimana sikap risiko dipengaruhi oleh tekanan eksternal dalam konteks perpajakan yang kompleks dan berkembang, memberikan pandangan yang lebih luas tentang pengembangan kebijakan yang adaptif di berbagai wilayah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *risk attitudes* dinamika internal perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perpajakan pegawai pajak di Sulawesi selatan?.
2. Apakah *risk attitudes* dinamika eksternal perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perpajakan pegawai pajak di Sulawesi selatan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *risk attitudes* dinamika internal perusahaan terhadap keputusan perpajakan pegawai pajak di Sulawesi selatan.
2. Untuk mengetahui *risk attitudes* dinamika eksternal perusahaan terhadap keputusan perpajakan pegawai pajak di Sulawesi selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis akan memperoleh pemahaman mendalam tentang topik perpajakan khususnya terkait dengan mengetahui *risk attitudes* dalam bayang-bayang dinamika internal dan external perusahaan terhadap pegawai pajak di Sulawesi selatan.

2. Bagi instansi

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pegawai pajak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola resiko yang terkait dengan kebijakan dan peraturan perpajakan.

3. Bagi pihak akademis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi akademis untuk menambah pengetahuan dan informasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menurut (Jensen & Meckling, 2012) menggambarkan adanya hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen* (manajer perusahaan), di mana pemegang saham memberikan otoritas kepada manajer untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Namun demikian, agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan *principal*. Pemberian wewenang ini membuka peluang munculnya asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Menurut (Desai & Dharmapala, 2005) kualitas tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Penelitian mereka menunjukkan bahwa efisiensi pajak yang seharusnya meningkatkan nilai bagi pemegang saham tidak tercapai jika tata kelola perusahaan lemah. Hal senada disampaikan oleh (Garg et al., 2022) yang menemukan bahwa pemegang saham cenderung menghindari perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak karena khawatir akan potensi penurunan harga saham. Ini mengindikasikan bahwa meskipun penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, tindakan oportunistik manajemen perlu mempertimbangkan antara manfaat dan risiko yang ditimbulkan

Teori agensi menyatakan bahwa baik principal maupun agen memiliki kepentingan pribadi masing-masing, sehingga keduanya berupaya memenuhi tujuan mereka sendiri. Dalam konteks perpajakan, pemerintah berperan sebagai principal, sedangkan perusahaan sebagai agen. Pemerintah menginstruksikan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku. Namun, perusahaan seringkali lebih fokus pada tujuannya sendiri dengan melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba dan mengurangi beban pajak. Teori agensi muncul sebagai penjelasan atas konflik kepentingan antara kedua pihak ini (Riska & Sumaryati, 2021).

2. Teori Perilaku

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), Menurut (Yuliana & Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa suatu perilaku muncul karena adanya niat untuk bertindak. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi atas kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks pemenuhan kewajiban perpajakan, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana perilaku wajib pajak terbentuk dalam menjalankan kewajiban mereka untuk membayar pajak (Hidayat et al., 2018). Tindakan penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perilaku yang bisa timbul ketika seseorang memiliki niat untuk tidak patuh terhadap aturan pajak. Niat ini dipengaruhi oleh keyakinan bahwa

penghindaran pajak dapat menjadi strategi untuk mengurangi beban pajak dan sekaligus meningkatkan keuntungan perusahaan (Riska & Sumaryati, 2021).

3. Risk Attitudes

Risk attitude berasal dari dua kata yaitu *risk* (resiko) dan *attitudes* (sikap atau presepsi). Risiko mengacu pada situasi yang penuh ketidakpastian yang dialami seseorang, yang bisa berdampak positif maupun negatif. Sementara itu, *attitudes* (sikap atau presepsi) menggambarkan cara pandang, pola pikir, atau kecenderungan mental terhadap suatu situasi atau kondisi tertentu (Wahono & Leng, 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan selalu berhadapan dengan risiko, sehingga kecenderungan untuk menghindarinya sangat umum terjadi. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian yang bisa menyebabkan kerugian atau kehilangan bagi seseorang (Nurhayati, 2017).

Risk attitude sendiri mencerminkan bagaimana seseorang merespons, memandang, atau bersikap terhadap kemungkinan terjadinya ketidakpastian. Sikap terhadap risiko ini mempengaruhi cara seseorang mengevaluasi risiko yang dihadapi dan menentukan bagaimana ia akan bertindak—umumnya lebih hati-hati. Berdasarkan sikap terhadap risiko, terdapat tiga tipe umum individu (Wahono & Leng, 2022).

- a. *Risk Avoider* (*risk averter* atau menghindari resiko)

Tipe ini menunjukkan perilaku yang cenderung menjauhi situasi yang penuh ketidakpastian. Individu dalam kategori ini lebih memilih opsi yang dianggap aman dan tidak berisiko tinggi.

b. *Risk Seeker* (suka risiko)

Tipe ini merupakan individu yang berani mengambil risiko dan terbuka terhadap ketidakpastian. Mereka bersikap adaptif dan tidak ragu memilih alternatif berisiko tinggi seperti investasi dengan potensi *high risk high return*, termasuk dalam memilih produk asuransi.

c. *Risk Neutral* (*indifference*)

Individu dalam kategori ini tidak terlalu memedulikan risiko dalam pengambilan keputusan. Mereka bersikap netral dan lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti keuntungan, harga, serta kondisi eksternal. Risk neutral biasanya diartikan sebagai individu yang tengah mempertimbangkan berbagai opsi investasi secara rasional.

Salah satu bentuk upaya manusia dalam menghadapi ketidakpastian atau menghindari risiko adalah dengan melakukan transfer risiko kepada pihak lain, misalnya kepada perusahaan asuransi. Asuransi jiwa menjadi salah satu solusi yang digunakan individu untuk mengalihkan potensi risiko yang mungkin muncul di masa depan kepada penyedia jasa asuransi (Sin & Chee, 2017).

4. Dinamika Eksternal

Lingkungan eksternal perusahaan mencakup berbagai faktor di luar organisasi yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor eksternal ini mencerminkan peristiwa atau kondisi di luar kendali perusahaan yang berpotensi memengaruhi operasional dan kinerja bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis lingkungan eksternal guna mengidentifikasi peluang yang bisa dimanfaatkan serta ancaman yang harus diwaspadai. Melalui pemahaman yang baik terhadap perubahan lingkungan eksternal, manajer dapat merancang strategi yang tepat, baik untuk memaksimalkan peluang yang ada maupun untuk mengurangi dampak negatif dari potensi ancaman yang mungkin terjadi (Susantti, 2017).

5. Dinamika Internal

Lingkungan internal perusahaan mencakup seluruh elemen yang berada di dalam organisasi dan secara langsung mempengaruhi aktivitas serta kinerja perusahaan. Lingkungan ini mencakup faktor-faktor yang secara spesifik dan langsung berdampak pada operasional internal. Analisis lingkungan internal merupakan bagian dari proses perencanaan strategi, yang mencakup peninjauan terhadap berbagai aspek seperti pemasaran, distribusi, riset dan pengembangan, produksi, operasional, sumber daya manusia, serta keuangan dan akuntansi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dari masing-masing fungsi atau divisi, sehingga perusahaan

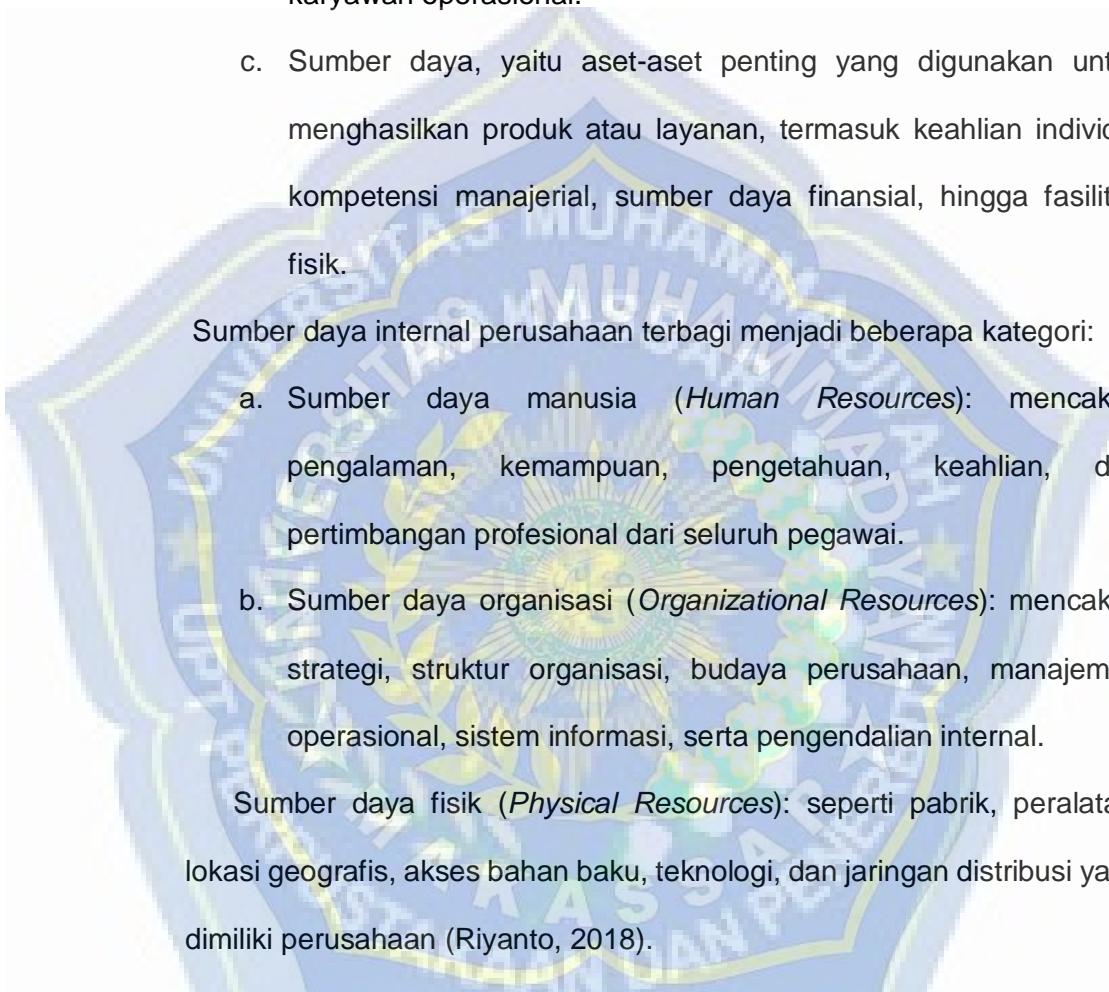
dapat secara optimal memanfaatkan peluang dan mengelola risiko atau ancaman yang muncul.

Analisis ini penting untuk memahami sejauh mana sumber daya dan proses internal memiliki kemampuan (capability) untuk menciptakan keunggulan kompetitif (distinctive competencies). Jika sumber daya dan proses internal perusahaan unggul dan mendukung strategi bisnis, maka hal ini akan memberikan nilai tambah dan posisi kompetitif yang lebih kuat di pasar. Beberapa pendekatan yang umum digunakan untuk menganalisis kemampuan internal perusahaan antara lain:

- a. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*),
- b. Analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*),
- c. Pendekatan berbasis sumber daya (*Resource-Based View / RBV*).

Setiap alat analisis tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing dalam mengukur dan mengevaluasi kondisi internal perusahaan (Susanti, 2017). Lingkungan internal mencakup berbagai aspek penting dalam organisasi:

- a. Struktur organisasi, yaitu bagaimana perusahaan diatur terkait dengan alur komunikasi, otoritas, dan proses kerja. Struktur ini biasanya digambarkan melalui bagan organisasi yang menunjukkan rantai komando.

- 
- b. Budaya organisasi, yang mencerminkan nilai, keyakinan, harapan, serta norma-norma yang dipegang oleh anggota organisasi. Nilai-nilai ini memandu perilaku dari tingkat manajemen atas hingga karyawan operasional.
 - c. Sumber daya, yaitu aset-aset penting yang digunakan untuk menghasilkan produk atau layanan, termasuk keahlian individu, kompetensi manajerial, sumber daya finansial, hingga fasilitas fisik.

Sumber daya internal perusahaan terbagi menjadi beberapa kategori:

- a. Sumber daya manusia (*Human Resources*): mencakup pengalaman, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan pertimbangan profesional dari seluruh pegawai.
- b. Sumber daya organisasi (*Organizational Resources*): mencakup strategi, struktur organisasi, budaya perusahaan, manajemen operasional, sistem informasi, serta pengendalian internal.

Sumber daya fisik (*Physical Resources*): seperti pabrik, peralatan, lokasi geografis, akses bahan baku, teknologi, dan jaringan distribusi yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2018).

6. Definisi dan Konsep Sikap Risiko dalam Perpajakan

Sikap risiko adalah kondisi pikiran atau persepsi seseorang terhadap ketidakpastian yang berkaitan dengan suatu keputusan. Sikap ini tidak didukung oleh bukti dan dapat berubah dari orang ke orang. Sikap risiko dapat memengaruhi cara terjadinya risiko dan bagaimana risiko tersebut

dikelolah. Sikap risiko yang kuat dapat membantu perusahaan mengambil risiko yang berarti dalam batasan tujuan strategi dan operasional. Sikap manusia terhadap risiko secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu : menghindari risiko, menerima risiko, mengelola risiko. Sikap terhadap risiko bersifat laten dan hanya dapat diukur secara langsung, biasanya melalui pelaporan mandiri atau preferensi yang dibangun. Metode yang paling popular dibidang ekonomi adalah mekanisme yang memiliki paertisipan mengambil keputusan berisiko dalam berbagai scenario (Lynch & McCullagh, 2024). Asumsi dalam metode ini adalah bahwa peserta akan konsisten dalam sikap mereka terhadap risiko di seluruh skenario. Sikap risiko dalam perpajakan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Manajemen risiko perpajakan sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalkan kerugian untuk dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan (Suryani, 2021)

Sikap terhadap risiko mengacu pada bagaimana orang memandang ketidakpastian saat membuat keputusan. Ada tiga sikap terhadap risiko utama:

- a. Penghindaran risiko: orang yang menghindari pengambilan risiko dan lebih memilih keputusan yang kurang menguntungkan tetapi pasti.
- b. Pencari risiko: Orang yang merasa nyaman dengan ketidakpastian dan potensi kerugian yang lebih tinggi, dan menganggap keuntungan yang lebih tinggi sebagai kompensasi yang wajar.

- c. Kenetralan risiko: Orang yang tidak peduli dengan risiko yang terlibat saat membuat keputusan.

Sikap terhadap risiko dapat ditentukan dengan mempertimbangkan elemen-elemen berikut: tindakan yang mungkin, peristiwa yang mungkin, dan hasil yang mungkin karena tindakan dan peristiwa. Konsep sikap terhadap risiko perpajakan mencakup berbagai aspek. Manajemen risiko dalam perpajakan sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalkan kerugian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan (Suryani, 2021).

7. Pengaruh Firma (Perusahaan) Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak

- a. Budaya perusahaan

Budaya perusahaan merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kecenderungan organisasi dalam mengambil risiko. Perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan ketaatan terhadap peraturan cenderung memiliki pegawai yang enggan mengambil risiko dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal perpajakan. Sebaliknya, budaya yang mengedepankan keterbukaan dan transparansi biasanya dapat menekan kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif. Budaya organisasi ini tidak hanya tercermin dalam visi, misi, dan nilai-nilai formal perusahaan, tetapi juga dalam norma-norma tidak tertulis yang menjadi kebiasaan dan pedoman perilaku

sehari-hari para anggotanya(Ishiq Ramadhany Putri & Ningrum Fauziah Yusuf, 2022).

Budaya organisasi turut membentuk identitas serta karakter khas perusahaan. Selain itu, budaya memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memengaruhi perilaku karyawan di dalam organisasi(Munandar et al., 2020). Jika budaya yang dibangun selaras dengan tujuan perusahaan, hal ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta semangat kerja karyawan dalam mewujudkan visi bersama. Namun, apabila budaya perusahaan kurang sehat atau tidak mendukung, maka dapat berdampak negatif seperti rendahnya keterlibatan karyawan, tingginya angka turnover, dan penurunan kinerja organisasi secara keseluruhan (Haryono & Rahmanita, 2023).

b. Tekanan eksternal dan tuntutan klien

Tekanan eksternal, terutama dari klien atau pemilik perusahaan, juga memengaruhi sikap risiko praktisi pajak. Tekanan dari klien yang menginginkan penghematan pajak seringkali mendorong praktisi untuk mengambil pendekatan yang lebih agresif dalam pajak, terutama pada firma-firma kecil yang lebih bergantung pada kepuasan klien. Tekanan (*pressure*) merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, salah satu keadaan utama yang mendorong terdapat tekanan yang diterima tekanan oleh manajemen adalah tekanan eksternal. Tekanan

eksternal merupakan tuntutan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab dari pihak ketiga dalam perusahaan. Pihak ketiga dalam hal ini merupakan stakeholders dari pihak perusahaan itu sendiri, seperti pemegang saham perusahaan yang menuntut laba di tahun tersebut sehingga akan adanya pembagian deviden, kreditor yang mengharapkan perusahaan mampu dalam membayar kewajiban, dan pegawai atau karyawan perusahaan yang menuntut naiknya angka pendapatan perusahaan, sehingga mereka akan mendapat bonus (Iskandar et al., 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1	(Lynch & McCullagh, 2024)	Sikap risiko praktisi pajak dan pengaruh perusahaan	Sikap resiko praktisi pajak (X), Pengaruh perusahaan (Y)	Kuantitatif	Hasil survei menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam “sikap risiko Pribadi” atau “penghindaran risiko perusahaan” berdasarkan ukuran perusahaan, tahapan karir atau

					disiplin ilmu (akuntansi,pajak dan hukum).kuranngnya perbedaan dalam tahapan didukung oleh data wawancara kami, dimana para praktisi, terlepas dari tahapan karirnya, menyadarkan potensi risiko dalam hubungan kerja mereka dengan klien.
2	(Guedrib & Hamdi, 2024)	Menyelidiki pengaruh risiko pajak terhadap penghindaran pajak dan biaya utang: bukti dari prancis	Pengaruh risiko pajak (X) Penghindaran pajak dan biaya utang (Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pajak memoderasi hubungan negatif antara penghindaran pajak dan biaya utang ($0,0699, p<0,10$).
3	(Satu & Lokan, 2023)	Moralitas dan penghindar		kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan

		an pajak: analisis sintimen dan pengambilan posisi			bahwa hipotesis ditolak, dan tingkat emosi dan penilaian moral yang diungkapkan oleh para pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh keseriusan topik tersebut signifikan secara statististik pada $p<0,05$.
4	(Hutapea & Simbolon , 2023)	Pengaruh perencanaan pajak terhadap efesiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2019	Perencanaan pajak (X) efesiensi beban pajak penghasilan pada perusahaan (Y)	Kuantitatif	Hasil menunjukkan risiko pajak berpengaruh bagi efesiensi beban pajak,dapat dibuktikan pada table 6,signifikansi perencanaan pajak $0,036<0,05$. Maka H1 diterima dan hipotesis yang telah dibuat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian

					sesuai dengan penelitian kadatif,dkk. (2022); Kartikasari, dkk. (2020); menangkala ngi, dkk. (2019) bahwa risiko pajak berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak.
5.	(Frecknall -Hughes et al., 2023)	Pengaruh otoritas pajak terhadap pekerjaan praktisi pajak: Bukti empirisi dari survei dan studi wawancara	Pengaruh otoritas pajak (X) Pekerjaan praktisi pajak (Y)	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan mungkin lebih memilih praktisi pajak dari pada kontak langsung dengan wajib pajak karena praktisi mempermudah pekerjaan pemeriksa pajak.
6.	(Belananda, 2022)	Pengaruh Risiko Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Risiko Perusahaan	Pengaruh risiko pajak (X1), Penghindaran pajak (X2),	Kuantitatif	Hasil pengujian H1 terkait pengaruh risiko pajak terhadap risiko perusahaan

	dengan Keragaman Gender sebagai Pemoderasi	Risiko Perusahaan (Y)		memiliki koefisien sebesar -0,019,t-statistik sebesar-2,907 dengan signifikansi $0.100 > 0.05$. Hasil pengujian H2 terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,607,t-statistik sebesar 6,172 dengan signifikan $0,025 < 0,05$. Hasil pengujian H3 terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dengan keragaman gender sebagai pemoderasi memiliki koefisien
--	--------------------------------------------	-----------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

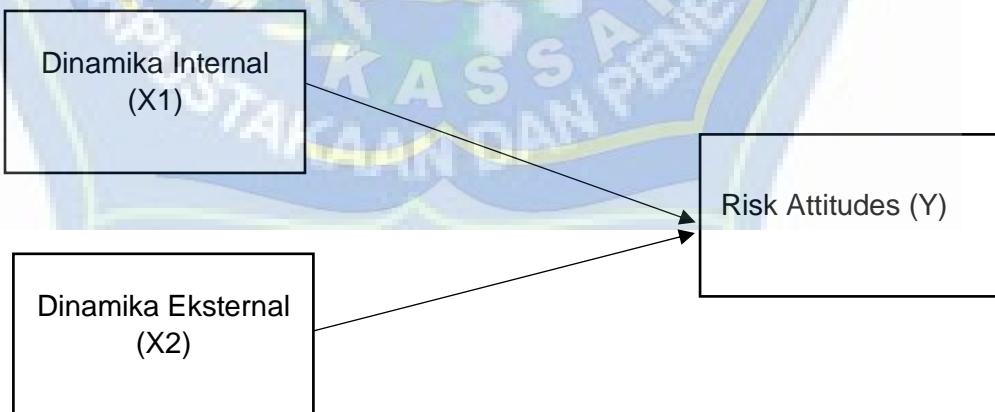
					sebesar 9,985,t- statistik sebesar 1,776 dengan signifikan $0,217 > 0,05$.
7	(Killian et al., 2022)	Mengatur tempat berlindung: Peran tata kelola keras dan lunak dari ahli pajak dalam kondisi	Tata kelola keras (X1) Tata kelola lunak (X2) Efektifitas tata kelola perpajakan (Y)	kuantitatif	Hasil untuk kebebasan ekonomi berbeda dalam sejumlah cara utama dari hasil untuk kerahasiaan keuangan. Uji mann whitney U menunjukkan bahwa etos tempat kerja lebih berpengaruh bagi parah ahli pajak yang bekerja di wilaya hukum dengan kebebasan ekonomi yang tinggi, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikat di antara batas-batas kebebasan ekonomi yang tinggi

					dan rendah untuk pengaruh badan professional .
8	(Donelson et al., 2021)	Dampak Pengawasan Pemegang Saham terhadap Perilaku Pajak Perusahaan : Bukti dari Litigasi Pajak Pemegang Saham	Dampak pegawasan pemegang saham (X) Perilaku pajak perusahaan (Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa perusahaan yang dituntut dan perusahaan sejenisnya mengurangi penghindaran pajak setelah pajak litigasi, tetapi kami menyadari bahwa pengujian ini menggunakan sampel litigasi yang relative kecil.
9	(Mangotting et al., 2021)	Pengaruh risiko pajak terhadap penghindaran pajak	Pengaruh risiko pajak (X) Penghindaran pajak (Y)	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pajak berhubungan positif dengan CETR.
10	(Mangotting et al., 2019)	Dualisme peran konsultan pajak dalam	Dualisme peran konsultan pajak (X)	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya

		system perpajakan.	System perpajakan (Y)		upaya untuk menyeimbangkan dualisme peran tersebut sehingga konsultan pajak tetap dapat melindungi kepentingan wajib pajak, sekaligus memastikan bahwa jasanya tidak merugikan negara.
--	--	--------------------	-----------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah mengenai *risk attitudes* dinamika internal dan eksternal perusahaan pada pegawai pajak di Sulawesi selatan.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Dinamika internal terhadap sikap risiko pegawai pajak

Dinamika internal memiliki pengaruh penting terhadap sikap risiko pegawai pajak. Lingkungan internal yang sehat, jelas, dan supportif cenderung membentuk pegawai yang berhati-hati dan patuh terhadap regulasi. Sebaliknya, tekanan manajerial yang tinggi, kurangnya prosedur, atau budaya organisasi yang permisif bisa mendorong sikap risiko yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Frecknall-Hughes et al., 2023) menemukan bahwa budaya organisasi yang mengedepankan kepatuhan akan membentuk pegawai untuk lebih konservatif dalam pengambilan keputusan pajak. Pegawai akan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan potensi risiko hukum dan reputasi. Menurut (Donelson et al., 2021) struktur internal, kepemimpinan, dan budaya perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap karyawan terhadap risiko, terutama dalam praktik akuntansi dan perpajakan.

H1: Dinamika internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap risiko pegawai pajak di Sulawesi Selatan

2. Dinamika eksternal terhadap sikap risiko pegawai pajak

Menurut (Mangoting et al., 2019) menemukan bahwa ekspektasi klien dan tekanan eksternal dapat mendorong praktisi pajak untuk menyesuaikan strategi perpajakan, bahkan jika strategi tersebut memiliki potensi risiko lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lynch & McCullagh, 2024) mengidentifikasi bahwa tekanan dari klien, dinamika pasar, dan ekspektasi media turut membentuk bagaimana pegawai pajak mengevaluasi dan merespons risiko.

H2: Diduga bahwa dinamika eksternal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap risiko pegawai pajak di Sulawesi Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip seperti objektivitas, rasionalis, empirisme, dan sistematis. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistic untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan yang beralamat di jalan Urip Sumuharjo. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu dua bulan. Penelitian ini direncakan akan dimulai pada bulan maret – april 2025.

C. Jenis dan Sumber data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai pajak yang bertugas di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan relevan dengan objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, di luar instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data ini berasal dari literatur-literatur perpajakan, serta laporan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis.

D. Popuasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, dan dari populasi inilah peneliti menarik kesimpulan yang hanya berlaku bagi kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai pajak yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan, yang berjumlah 103 orang. Dalam mengambil besaran sampel peneliti menggunakan rumus *slovin*. Adapun rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa di tolerir; e= 10% = 0,1

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{104}{(104 \times 0,1^2) + 1} = 51$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 51 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam konteks ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan, guna mengamati berbagai aspek seperti kondisi lingkungan, perilaku, serta fenomena yang relevan dengan penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan variabel penelitian. Metode ini dianggap efisien, terutama ketika peneliti

telah memahami variabel yang ingin diukur serta jenis informasi yang dapat diperoleh dari responden (Sugiyono, 2013)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari kantor konsultan pajak. Dokumen tersebut mencakup informasi seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang berkaitan dan mendukung keperluan analisis dalam penelitian.

F. Definisi Operasional variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran mengenai bagaimana suatu konsep atau konstruk diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian. Definisi ini menjelaskan metode atau pendekatan tertentu yang digunakan peneliti untuk mengamati dan mengukur variabel, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi proses pengukuran dengan cara yang sama, atau bahkan mengembangkannya menjadi metode yang lebih akurat dan tepat..

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dinamika internal (X1)	Lingkungan internal skalanya lebih kecil karena ruang lingkupnya adalah kondisi dari internal organisasi itu sendiri. Kondisi seperti ini biasanya lebih mudah diintervensi oleh organisasi dibandingkan dengan lingkungan eksternal yang bersifat umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya organisasi 2. Kebijakan internal 3. Tekanan dari atasan/manajemen 4. Diskusi dan kerja tim 5. Dukungan internal perusahaan
Dinamika Eksternal (X2)	Lingkungan eksternal sifatnya lebih meluas dan berskala besar, biasanya merupakan kondisi di luar organisasi yang memengaruhi organisasi. Kondisi seperti ini biasanya lebih susah untuk diubah karena berasal dari luar organisasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan pemerintah 2. Ekspektasi klien 3. Reputasi perusahaan 4. Media dan pemberitaan 5. Kompetisi industri
Risk Attitudes (Y)	Risk Attitudes atau sikap terhadap risiko adalah cara seseorang atau organisasi merespon dan mengambil keputusan dalam situasi yang mengandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan hukum dalam keputusan pajak 2. Sikap menghindari risiko 3. Sikap mengambil risiko jika aman secara hukum

	<p>ketidakpastian. Sikap ini mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok bersedia mengambil risiko dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>4. Pertimbangan sanksi dan hukum 5. Kenyamanan dalam menghadapi ketidakpastian</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: *Data yang diolah* (2025)

2. Pengukuran

Berdasarkan dari definisi variabel-variabel di atas, penulis kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan skala likert.

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner dan sikap resiko diukur menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono(2013:94)

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi yang merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap varabel dependen.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2013). Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian, dengan cara menganalisis jawaban yang diberikan berdasarkan pernyataan dalam kuesioner

2. Analisis Regresi linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu

variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, berdasarkan hasil dari angket yang telah diisi oleh responden.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y=a+bX$$

Dimana :

Y = Variabel terkait

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3. Uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah yang digunakan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.

Menurut Dianti & Handayani (2024) Uji validitas biasanya menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (statistical package for social science) kuesioner yang dianggap valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas mengukur sejauh mana instrument menghasilkan data yang konsisten. Menurut Dianti &

Handayani(2024), sebuah konstruk dikatakan apabila nilai Cronbachs Alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,06. Ini menunjukan bahwa instrument tersebut cukup stabil dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

4. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki sebaran yang normal. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima. Sebaliknya, apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukan bahwa data residual menyimpulkan dari distribusi normal(Dianti & Handayani, 2024).

b. Uji heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Uji ini dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antar nilai prediksi (ZPRED) dan residual standar (SRESID). Bila tampak pola tertentu seperti titik-titik membentuk gelombang atau menyempit-melebar maka menunjukkan adanya heterokedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal, maka data bebas dari masalah.

c. Uji linearitas

Uji bertujuan untuk melihat model regresi diperoleh linear atau tidak signifikan. Model regresi terdapat mmodel kuadrat atau kubik. Dapat digunakan uji *test for linearity* dalam software SPSS dengan signifikansi 0,05. Variabel dappat dikatakan memiliki hubungan linier jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisiensi determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terkait. Sebaliknya nilai yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang sangat rendah(Dianti & Handayani, 2024).

b. Uji t (uji persial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terkait. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya pengaruhnya tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Instansi

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan merupakan unit kerja vertikal yang berada dibawah Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat Dan Tenggara yang berlokasi di Kompleks Gedung Keuangan Negara I di Jalan Urip Sumohardjo KM. 4 Makassar. Sebagai salah satu implementasi dan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang mengubah secara struktural dan fungsional organisasi dan tata kerja instansi vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tanggal 6 Mei 2008.

KPP Pratama Makassar Selatan merupakan hasil pemekaran dari KPP Makassar Selatan, KPP Makassar Utara, Kantor Pelayanan PBB Makassar, dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Makassar.

Terhitung mulai Tanggal 27 Mei 2008 sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pajak No KEP-95/PJ/UP.53/2008 tanggal 19 Mei 2008, KPP Pratama Makassar Selatan secara efektif beroperasi dan resmi dilauching oleh Menteri Keuangan pada tanggal 9 Juni 2008. Salah satu perubahan yang nyata adalah perubahan nomenklatur “Pratama”, sehingga berubah dari KPP Makassar Selatan menjadi KPP Pratama Makassar Selatan.

Dengan perubahan nama tersebut, seluruh fungsi dan seksi di KPP mengalami perubahan nama dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 sebagaimana telah diubah dengan PMK 62/PMK.01/2009 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Oleh kerana itu, struktur organisasi mengalami perubahan menjadi 1 Sub Bagian, 9 Seksi, dan Kelompok Pejabat Fungsional Pemeriksa Pajak.

2. Visi dan Misi KPP Pratama Makassar Selatan

a. Visi

Menjadi Mitra Tepercaya Pembangunan Bangsa untuk Menghimpun Penerimaan Negara melalui Penyelenggaraan Administrasi Perpajakan yang Efisien, Efektif, Berintegritas, dan Berkeadilan dalam rangka mendukung Visi Kementerian Keuangan: "Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkeadilan".

b. Misi

- 1) Merumuskan regulasi perpajakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Meningkatkan kepatuhan pajak melalui pelayanan berkualitas dan terstandardisasi, edukasi dan pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang adil.

- 3) Mengembangkan proses bisnis inti berbasis digital didukung budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif serta aparatur pajak yang berintegritas, profesional, dan bermotivasi.



3. Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi KPP Pratama Makassar Selatan

4. Tugas Pokok dan Fungsi KPP Pratama Makassar Selatan

- a. Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, pengelolaan kinerja, melakukan pemantauan pengendalian intern, pengujian kepatuhan dan manajemen risiko, internalisasi kepatuhan, penyusunan laporan, pengelolaan dokumen nonperpajakan, serta dukungan teknis pelaksanaan tugas kantor.
- b. Seksi Penjaminan Kualitas Data mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka penjaminan kualitas data melalui pencanangan, pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, pengelolaan dan tindak lanjut kerja sama perpajakan, penjaminan kualitas data yang berkaitan dengan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi, penerusan data hasil penjaminan kualitas, tindak lanjut atas distribusi data, penatausahaan dokumen berkaitan dengan pembangunan data, dan pelaksanaan dukungan teknis pengolahan data, serta melakukan penyusunan monografi fiskal dan melakukan pengelolaan administrasi produk hukum dan produk pengolahan data perpajakan.
- c. Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pemberian layanan perpajakan yang berkualitas dan memastikan Wajib Pajak memahami hak dan kewajiban perpajakannya melalui pelaksanaan edukasi dan

konsultasi perpajakan, pengelolaan registrasi perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, penerimaan, tindak lanjut, dan proses penyelesaian permohonan, saran dan/ atau pengaduan, dan surat lainnya dari Wajib Pajak atau masyarakat, pemenuhan hak Wajib Pajak, serta melakukan penatausahaan dan penyimpanan dokumen perpajakan, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk layanan perpajakan.

- d. Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka pencapaian target penerimaan pajak melalui pelaksanaan pemeriksaan, pelaksanaan penilaian properti, bisnis, dan aset takberwujud, pelaksanaan tindakan penagihan, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, serta melakukan penatausahaan piutang pajak, dan melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pemeriksaan, penilaian, dan penagihan.
- e. Seksi Pengawasan I, Seksi Pengawasan II, Seksi Pengawasan III, Seksi Pengawasan IV, Seksi Pengawasan V, dan Seksi Pengawasan VI masing-masing mempunyai tugas melakukan analisis, penjabaran, dan pengelolaan dalam rangka memastikan Wajib Pajak mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut intensifikasi

dan ekstensifikasi berbasis pendataan dan pemetaan (mapping) subjek dan objek pajak, penguasaan wilayah, pengamatan potensi pajak dan penguasaan informasi, pencarian, pengumpulan, pengolahan, penelitian, analisis, pemutakhiran, dan tindak lanjut data perpajakan, pengawasan dan pengendalian mutu kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, imbauan dan konseling kepada Wajib Pajak, pengawasan dan pemantauan tindak lanjut pengampunan pajak, serta melakukan pengelolaan administrasi penetapan dan penerbitan produk hukum dan produk pengawasan perpajakan.

- f. Fungsional Pemeriksa Pajak mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing di bidang pemeriksaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak. Dalam melaksanakan tugasnya, pejabat fungsional pemeriksa berkoordinasi dengan seksi pemeriksaan.

5. Wilayah Kerja KPP Pratama Makassar Selatan

KPP Pratama Makassar Selatan adalah salah satu KPP dari 3 (tiga) KPP di kota Makassar, yang mencakup 4 wilayah administrasi yaitu:

- a. Rappocini
- b. Makassar
- c. Panakukang
- d. Manggala

Total luas wilayahnya mencapai 52.94 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 466.272 jiwa atau 95.980 kepala rumah tangga. Dibandingkan dengan kota Makassar, luas wilayah KPP Pratama Makassar Selatan mencakup 30.12 persen luas wilayah kota Makassar. Dari luas wilayah tersebut, KPP Pratama Makassar Selatan melingkupi sebanyak 28.67 persen jumlah kelurahan dengan total penduduk sebanyak 37.19 persen atau sebesar 32.38 persen kepala keluarga di Kota Makassar.

Dari luas wilayah, KPP Pratama Makassar Selatan didominasi wilayah Kecematan Manggala yang mencapai 46 persen, disusul dengan Kecematan Panakukang sebesar 32 persen, Kecematan Rappocini 17 persen, dan terakhir Kecematan Makassar yang hanya 5 persen. Namun demikian, luas wilayah tidak mencerminkan potensi pajak yang salah satunya dilihat dari jumlah penduduknya.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penilaian ini yaitu pegawai pajak di KPP Pratama Makassar Selatan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 51 kuesioner melalui lembar kuesioner. Distribusi sampel data dapat dilihat dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang disebar	51	51%
Kuesioner yang digunakan	40	40%

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan table 4.1 di atas tentang distribusi sampel kuesioner menunjukkan bahwa dari 51 kuesioner yang disebar kepada responden, terdapat 40 kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis. Dibawah ini akan dideskripsikan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja. Hal ini dimaksudkan untuk mengambarkan berbagai karakteristik responden yang sempat terjaring dalam penelitian ini.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Total	40	100%

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada table 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar adalah

responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang atau sebanyak 45% sedangkan jumlah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau sebanyak 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini responden dengan berjenis kelamin perempuan.

b. Umur

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
25 - 30	20	50%
31 - 40	12	30%
41 - 50	8	20%
≤ 50	0%	0%
Total	40	100%

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan tingkat umur didominasi oleh umur 25-30 tahun dengan persentase 50%, kemudian disusul dengan responden umur 31-40 tahun dengan persentase 30%, dan responden dengan umur 41-50 tahun dengan persentase 20% .

c. Pendidikan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SMA	0	0%
D3	17	42,5%
S1	11	27,5%
S2	11	27,5%
S3	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh pendidikan D3 dengan persentase sebesar 42,5% kemudian disusul dengan pendidikan S1 dengan persentase 27,5% dan S2 dengan persentase 27,5%, selanjutnya terakhir responden dengan pendidikan dengan S3 dengan persentase 2,5%

d. Lama Bekerja

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-5 Tahun	3	7,5%
6-10 Tahun	18	45%
11-15 tahun	8	20%

16-20 Tahun	6	15%
<u>< 21</u> Tahun	5	12,5%
Total	40	100%

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan lama bekerja didominasi oleh 6-10 tahun dengan persentase sebesar 45%,11-15 tahun dengan persentase 20%,16-20 tahun dengan persentase 15%, selanjutnya < 21 tahun dengan persentase 12,5%, dan 1-5 dengan persentase 7,5%..

C. Analisis Data Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden melalui penyebaran kuesioner. Berikut ini hasil deskripsi masing-masing variabel.

1. Deskripsi Variabel Dinamika internal terhadap sikap risiko pegawai pajak (X1)

Dinamika internal adalah berbagai faktor, proses, dan kondisi yang berasal dari dalam suatu organisasi atau perusahaan yang memengaruhi cara organisasi tersebut beroperasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi antar bagian di dalamnya.

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel X1

No	Pernyataan	Skor					Jumlah	
		SS	S	N	TS	STS		
1	Budaya organisasi di tempat saya bekerja mendorong pendekatan konservatif dalam pegambilan keputusan perpajakan	F	9	12	7	8	4	134
		Skor	45	48	21	16	4	
2	Kebijakan internal perusahaan saya memberikan batasan yang jelas dalam menentukan strategi pajak berisiko.	F	14	20	5	0	1	166
		Skor	70	80	15	0	1	
3	Tekanan dari manajemen atau atasan mempengaruhi sejauh mana saya berani mengambil risiko dalam strategi pajak	F	8	9	12	11	0	134
		Skor	40	36	36	22	0	
4	Saya sering berdiskusi dengan rekan kerja atau tim dalam perusahaan sebelum mengambil keputusan pajak yang berisiko.	F	20	19	1	0	0	179
		Skor	100	76	3	0	0	
5	Saya merasa aman dalam mengambil keputusan pajak karena adanya dukungan dan perlindungan dari perusahaan tempat saya bekerja.	F	14	24	1	0	1	170
		Skor	70	96	3	0	1	
Jumlah Skor							783	

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” terhadap item-item dinamika internal terhadap sikap risiko pegawai pajak. Tanggapan responden terhadap variabel dinamika internal terhadap sikap risiko pegawai pajak menunjukkan jumlah skor 783 dengan skor tertinggi sebesar 179 yang terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu Saya sering berdiskusi dengan rekan kerja atau tim dalam perusahaan sebelum mengambil keputusan pajak yang berisiko.

2. Deskripsi Variabel Dinamika eksternal terhadap sikap risiko pegawai pajak (X2)

Dinamika eksternal adalah seluruh pengaruh dari luar organisasi yang memengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan pegawai. Dinamika eksternal memengaruhi sejauh mana pegawai pajak bersikap berani atau hati-hati dalam mengambil risiko perpajakan. Tekanan klien, regulasi, dan ekspektasi masyarakat menjadi komponen penting yang membentuk sikap risiko tersebut.

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel X2

No	Pernyataan	Skor					Jumlah	
		SS	S	N	TS	STS		
1	Perubahan kebijakan perpajakan pemerintah sering kali mempengaruhi pendekatan saya dalam memberikan rekomendasi pajak.	F	17	15	5	2	1	165
		Skor	85	60	15	4	1	
2	Ekspektasi klien yang menginginkan efisiensi pajak dapat mempengaruhi sikap saya terhadap risiko pajak.	F	14	14	12	0	0	162
		Skor	70	56	36	0	0	
3	Reputasi perusahaan saya di industry perpajakan mempengaruhi tingkat keberanian saya dalam mengambil risiko pajak.	F	11	20	9	0	0	162
		Skor	55	80	27	0	0	
4	Media dan pemberitaan tentang kasus perpajakan mempengaruhi cara saya menilai risiko dalam strategi pajak.	F	13	17	10	0	0	163
		Skor	65	68	30	0	0	
5	Kompetisi di industry perpajakan mempengaruhi keputusan saya dalam mengambil pendekatan yang lebih agresif terhadap strategi pajak.	F	15	17	8	0	0	167
		Skor	75	68	24	0	0	
Jumlah Skor							819	

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” terhadap item-item dinamika eksternal terhadap sikap risiko pegawai pajak. Tanggapan responden terhadap variabel dinamika eksternal terhadap sikap risiko pegawai pajak menunjukkan jumlah skor 819 dengan skor tertinggi sebesar 167 yang terdapat pada pernyataan nomor 5 yaitu kompetisi di industry perpajakan mempengaruhi keputusan saya dalam mengambil pendekatan yang lebih agresif terhadap strategi pajak..

3. Deskripsi Variabel Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y)

Sikap risiko pegawai pajak (*risk attitudes*) adalah kecenderungan atau cara pegawai pajak merespons situasi yang mengandung ketidakpastian dalam pengambilan keputusan perpajakan. Sikap ini mencerminkan tingkat kenyamanan, kehati-hatian, atau keberanian mereka dalam memilih strategi perpajakan, terutama ketika dihadapkan pada risiko hukum, reputasi, atau etika.

Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Y

No	Pernyataan	Skor					Jumlah	
		SS	S	N	TS	STS		
1	Saya selalu mengutamakan keputusan pajak meskipun ada peluang untuk mengurangi beban pajak klien secara agresif.	F	11	13	10	6	0	147
		Skor	55	52	30	10	0	
2	Saya cenderung menghindari strategi perpajakan yang memiliki resiko tinggi, bahkan jika itu dapat memberikan keuntungan pajak bagi klien.	F	9	12	14	5	2	147
		Skor	45	48	42	10	2	
3	Saya bersedia mengambil risiko perpajakan yang lebih tinggi jika yakin dapat memberikan manfaat finansial bagi klien tanpa melanggar hukum.	F	7	18	15	1	0	154
		Skor	35	72	45	2	0	
4	Saya mempertimbangkan dampak hukum dan potensi sanksi sebelum menyarankan strategi perpajakan kepada klien.	F	6	18	15	1	0	149
		Skor	30	72	45	2	0	
5	Saya merasa nyaman dalam memberikan rekomendasi strategi perpajakan yang inovatif meskipun terdapat ketidakpastian regulasi.	F	4	12	12	8	4	124
		Skor	20	48	36	16	4	
Jumlah Skor							721	

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” terhadap item-item sikap risiko pegawai pajak. Tanggapan responden terhadap variabel sikap risiko pegawai pajak menunjukkan jumlah skor 721 dengan skor tertinggi sebesar 149 yang terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu Saya mempertimbangkan dampak hukum dan potensi sanksi sebelum menyarankan strategi perpajakan kepada klien.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistic dekriptif variabel ini perlu dilakukan nuntuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Nilai tertinggi (Max), Niali Terndah (Min) dan standar deviasi masing masing variabel yaitu Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1), Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2) dan Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian ini dapat dilihat pada tebel 4.9 , sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Internal Perusahaan (X1)	40	10	25	19.58	3.558
Faktor External Perusahaan (X2)	40	14	25	20.48	3.162
Sikap Resiko Pegawai Pajak (Y)	40	12	25	17.58	3.842

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- a. Variabel Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimal sebesar 25, nilai rata-rata Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1) sebesar 19,58 dan standar deviasi data Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1) Adalah 3,558
- b. Variabel Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimal sebesar 25, nilai rata-rata Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2), sebesar 20,48 dan standar deviasi data Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1) Adalah 3,162
- c. Variabel Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimal sebesar 25, nilai rata-rata Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y) sebesar 17,58 dan standar deviasi data Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1) Adalah 3,842

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficients berdasarkan output SPSS V26 terhadap variabel independen yaitu yaitu Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1), Faktor External

Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2) dan Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y). dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Sederhana

COEFFICIENTS						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.718	3.304		2.941	0.006
	Faktor internal	0.795	0.116	0.736	6.858	0.000
	Faktor External	-0.376	0.130	-0.310	-2.885	0.006

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 9,718 + 0,795X_1 - 0,376X_2 + e$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 9,718. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Faktor Internal Perusahaan (X_1) dan Faktor External Perusahaan bernilai 0 persen atau tidak

mengalami perubahan, maka nilai Sikap resiko Pegawain pajak adalah 9,718

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Faktor Internal Perusahaan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,795. Hal ini menunjukkan jika Faktor Internal Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,795 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Faktor External Perusahaan (X2) yaitu sebesar -0,376. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Faktor External Perusahaan dan Sikap Resiko Pegawai Pajak. Hal ini artinya jika variabel Faktor External Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Sikap resiko pegawai pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,376. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh

peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur suatu konsep tertentu. Suatu instrumen yang valid ataupun mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing item pernyataan yang membentuk variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas diukur dengan menggunakan korelasi pearson. Jika korelasi pearson antara masing-masing pernyataan variabel dengan skor total menghasilkan nilai korelasi (r_{hitung}) > dari r_{tabel} ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), maka item variabel dikatakan valid. Nilai r_{tabel} ($n = 63, \alpha = 5\%$) adalah 0,2441. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang telah diolah oleh peneliti berdasarkan data kuesioner yang diperoleh:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

No	Variabel/Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig (2-Tailed)	a	Keterangan
1	Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1)					
	X1.1	0,785	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X1.2	0,791	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X1.3	0,819	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X1.4	0,703	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X1.5	0,779	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid

No	Variabel/Indikator	R Hitung	R Tabel	Sig (2-Tailed)	a	Keterangan
2	Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2)					
	X2.1	0,749	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X2.2	0,866	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X2.3	0,648	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X2.4	0,876	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	X2.5	0,778	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
3	Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y)					
	Y.1	0,793	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	Y.2	0,727	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid
	Y.3	0,832	0,267 3	0,000	0,1 0	Valid

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak, Faktor external Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak, dan Sikap Risiko Pegawai Pajak memenuhi persyaratan karena nilai korelasi rhitung > dari rtabel. Semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini valid karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,2673.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrumen yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Jika setiap variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan variabel itu reliabel atau andal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel/Indikator	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak	0,808	0.60	Reliabel
2	Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak	0,837	0.60	Reliabel
3	Sikap Risiko Pegawai Pajak	0,819	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak, Faktor external Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak, dan Sikap Risiko Pegawai Pajak memiliki nilai alpha di atas 0.60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistic. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara kolmogorov smirnov pada SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.48863231
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

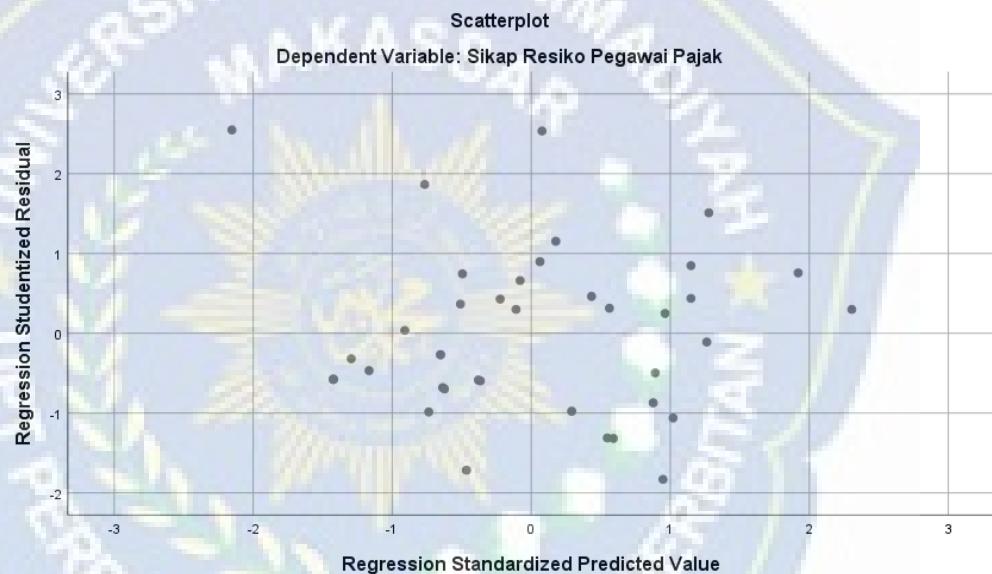
Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 terkait hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi dengan normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot atau sering juga disebut dengan grafik sebar, adalah penggunaan titik-titik untuk mewakili nilai untuk dua variabel numerik yang berbeda.

Gambar 4 2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 terkait grafik scatterplot terlihat pola persebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, dan titik-titik pada scatterplot di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel 4. 14 Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Sikap Resiko Pegawai * Faktor Internal	Between Groups	(Combined)	368.686	9	40.965	5.934
		Linearity	279.918	1	279.918	40.550
		Deviation from Linearity	88.767	8	11.096	1.607
	Within Groups		207.089	30	6.903	
	Total		575.775	39		

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar

0,164. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1), Faktor Eksternal Perusahaan

Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2) dengan Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y). terdapat hubungan yang linier

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disimbolkan dengan R^2 berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel semakin kuat.

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	0.580	0.558	2.55501

Sumber: Data yang diolah (2025)

Pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,580 atau sama dengan 58%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel independen (Faktor Internal Perusahaan dan Faktor External Perusahaan) terhadap variabel dependen (Sikap resiko pegawain Pajak) sebesar 58%. Sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi T

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig 0,05. Berikut ini hasil uji t yang sesuai dengan hasil analisis regresi:

Tabel 4. 16 Uji Signifikansi T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.718	3.304	2.941	0.006
	Faktor internal	0.795	0.116	0.736	6.858
	Faktor External	-0.376	0.130	-0.310	-2.885

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari persamaan tabel 4.16 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t pengaruh Faktor Internal Perusahaan (X1) terhadap Sikap resiko pegawai pajak yang tersaji pada tabel 4.16 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $6,858 >$ dari $t_{tabel} 1.68709$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10 (\alpha = 10\%)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Faktor internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Sikap resiko pegawai pajak

b. Hasil uji t pengaruh Faktor Eksternal Perusahaan (X2) terhadap Sikap resiko pegawai pajak yang tersaji pada tabel 4.16 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-2,885 <$ dari $t_{tabel} 1.68709$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,10 (\alpha = 10\%)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti bahwa Faktor Eksternal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap resiko pegawai pajak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Internal Perusahaan (X1) terhadap Sikap resiko pegawai pajak di KPP Pratama Makassar Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Sikap resiko pegawai pajak. Faktor internal perusahaan merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam organisasi, seperti struktur organisasi, sistem pengendalian internal, budaya perusahaan, gaya kepemimpinan, dan kebijakan manajemen. Elemen-elemen ini membentuk lingkungan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perilaku dan sikap pegawai terhadap berbagai bentuk risiko dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk risiko dalam hal kepatuhan dan pelaporan pajak.

Menurut Frecknall-Hughes et al.(2023) yang menyatakan bahwa budaya perusahaan yang kuat terhadap kepatuhan mendorong sikap konservatif dalam pengambilan keputusan perpajakan. Pegawai dalam lingkungan seperti ini cenderung menghindari risiko karena adanya

tekanan internal dari otoritas pajak dan sistem pengawasan internal yang ketat.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Donelson et al.(2021) bahwa pengawasan yang ketat dari internal perusahaan (misalnya, dari pemegang saham atau atasan) mendorong pendekatan pajak yang lebih hati-hati, karena perusahaan berusaha menjaga reputasi dan menghindari risiko litigasi atau pemeriksaan pajak.

Selain itu, penelitian ini melengkapi hasil dari Lynch & McCullagh (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan atau jabatan tidak selalu membedakan sikap risiko, lingkungan kerja dan struktur internal tetap memainkan peran dalam membentuk bagaimana pegawai menghadapi tekanan dan ketidakpastian dalam keputusan perpajakan.

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, bagi pihak manajemen perusahaan, hasil ini menekankan pentingnya memperkuat sistem internal perusahaan, khususnya dalam hal pengendalian dan pengawasan. Sistem internal yang baik akan membentuk karakter pegawai yang cenderung menghindari perilaku berisiko dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Kedua, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu membangun budaya organisasi yang mendorong etika kerja, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Budaya organisasi yang positif akan menumbuhkan

sikap dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga, dari sisi pengembangan sumber daya manusia, penting bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pegawai dalam hal pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap hukum, termasuk regulasi perpajakan. Pegawai yang teredukasi dengan baik mengenai risiko dan konsekuensinya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan kepada negara.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor internal perusahaan dengan sikap risiko pegawai pajak, namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor industri, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti tekanan dari pihak eksternal, regulasi pemerintah, atau kondisi ekonomi makro.

2. Pengaruh Faktor External Perusahaan (X2) terhadap Sikap resiko pegawai pajak di KPP Pratama Makassar Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Eksternal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap resiko pegawai pajak. Faktor eksternal perusahaan mencakup kondisi-kondisi di luar organisasi yang dapat memengaruhi operasional perusahaan, seperti regulasi pemerintah,

kebijakan perpajakan nasional, tekanan dari masyarakat, kondisi ekonomi makro, pengaruh media, hingga persaingan industri.

Dalam konteks sikap risiko pegawai pajak, pengaruh faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kebijakan fiskal ternyata tidak cukup kuat dalam memengaruhi persepsi risiko pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai lebih terpengaruh oleh dinamika internal organisasi tempat mereka bekerja, seperti sistem pengawasan, budaya kerja, dan gaya kepemimpinan, dibandingkan dengan tekanan dari luar perusahaan.

Temuan ini memiliki implikasi penting, yaitu bahwa pengelolaan risiko perilaku pegawai, khususnya dalam hal kepatuhan pajak dan pelaporan, sebaiknya lebih difokuskan pada pemberian faktor internal perusahaan, seperti sistem pengawasan, komunikasi internal, budaya organisasi, dan kepemimpinan.

Perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengandalkan kondisi eksternal sebagai pengarah perilaku karyawan. Sebaliknya, kontrol internal, nilai etika, dan struktur kerja yang jelas justru memiliki peranan lebih besar dalam membentuk sikap pegawai terhadap risiko.

Beberapa kemungkinan mengapa faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterbatasan pemahaman pegawai terhadap faktor eksternal.

Pegawai mungkin tidak secara langsung terpapar atau memahami kebijakan eksternal seperti perubahan regulasi perpajakan secara rinci, sehingga tidak menimbulkan perubahan sikap.

- b. Kekuasaan internal lebih dominan. Sistem internal perusahaan seperti SOP, *reward and punishment*, serta nilai budaya perusahaan menjadi lebih dominan dalam membentuk sikap pegawai.
- c. Faktor eksternal dianggap tidak relevan langsung. Pegawai pajak mungkin menilai bahwa kebijakan eksternal adalah urusan manajemen strategis dan bukan tanggung jawab operasional mereka secara langsung.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pegawai pajak di KPP Pratama Makassar Selatan mengenai pengaruh dinamika internal dan eksternal perusahaan terhadap risk attitudes, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dinamika internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap risiko pegawai pajak. Budaya organisasi, kebijakan internal, dan dukungan manajerial mendorong pegawai untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan, sehingga meminimalkan risiko yang merugikan instansi dan negara.
2. Dinamika eksternal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap resiko pegawai pajak. Meskipun terdapat tekanan dari klien atau perubahan regulasi, hal ini tidak cukup kuat mengubah kecenderungan sikap risiko pegawai.

Risk attitudes pegawai pajak terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Pegawai yang mampu menyeimbangkan pengaruh tersebut cenderung memiliki sikap risiko yang rasional dan tetap dalam koridor kepatuhan pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai pajak memainkan peran strategis dalam menjaga kepatuhan perpajakan dengan tetap

memperhatikan kepentingan klien, sehingga pemahaman atas risk attitudes menjadi penting dalam kebijakan perpajakan yang efektif.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Disarankan untuk memperkuat struktur dan budaya organisasi yang mendukung integritas, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga pegawai memiliki pegangan kuat dalam menghadapi dinamika risiko baik dari dalam maupun luar. Menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) khusus terkait pengambilan keputusan risiko pajak, untuk memberikan pedoman yang jelas kepada pegawai dalam menghadapi tekanan eksternal dan dilema etika.

2. Bagi Pegawai Pajak

Diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi, terutama dalam aspek etika, regulasi, dan manajemen risiko. Pegawai perlu menjaga keseimbangan antara loyalitas kepada instansi dan tanggung jawab profesional kepada klien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke wilayah dan instansi lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti nilai etika pribadi atau tekanan media agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, O., & Budiono, D. (2013). PENGARUH PENGALAMAN KERJA KONSULTAN PAJAK DAN RESIKO KLIEN TERHADAP KEPUTUSAN KONSULTAN PAJAK DI SURABAYA MENERIMA PEKERJAAN PAJAK Olivia. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.
- Barberis, N. C. (2013). Thirty years of prospect theory in economics: A review and assessment. *Journal of Economic Perspectives*, 27(1), 173–196. <https://doi.org/10.1257/jep.27.1.173>
- Belananda, M. R. (2022). *Risk attitudes of tax practitioners and firm influence*.
- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). The Ethical Practice of Tax Consultant Based on Local Culture. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 142–148. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.021>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2005). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.532702>
- Dianti, R. C., & Handayani, A. E. (2024). Alberta Esti Handayani, SE., Ak., MM Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia ABSTRAK. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 607–619.
- Donelson, D. C., Glenn, J. L., McGuire, S. T., & Yust, C. G. (2021). The Effect of Shareholder Scrutiny on Corporate Tax Behavior: Evidence from Shareholder Tax Litigation. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3906188>
- Frecknall-Hughes, J., Gangl, K., Hofmann, E., Hartl, B., & Kirchler, E. (2023). The influence of tax authorities on the employment of tax practitioners: Empirical evidence from a survey and interview study. *Journal of Economic Psychology*, 97(March), 102629. <https://doi.org/10.1016/j.jeop.2023.102629>
- Garg, M., Khedmati, M., Meng, F., & Thoradeniya, P. (2022). Tax avoidance and stock price crash risk: mitigating role of managerial ability. *International Journal of Managerial Finance*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2020-0103>
- Guedrib, M., & Hamdi, Z. (2024). Investigating tax risk's influence on tax avoidance and debt costs: evidence from France. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2024-0111>
- Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Pengaruh Keterlibatan Karyawan dan Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan di Hotel Horison, Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 223–232.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & H. Suratno, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jafe.v2i2.543>

- Hutapea, A. T. S., & Simbolon, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Resiko Pajak terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4776–4783.
- Ishiqqa Ramadhany Putri, & Ningrum Fauziah Yusuf. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dalam Menciptakan Perkembangan Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 143–154. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i1.82>
- Iskandar, D., Paramitha, V., & Frederica, D. (2022). Fraudulent Financial Statements in Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 20–36. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.5499>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Killian, S., O'Regan, P., Lynch, R., Laheen, M., & Karavidas, D. (2022). Regulating havens: The role of hard and soft governance of tax experts in conditions of secrecy and low regulation. *Regulation and Governance*, 16(3), 722–737. <https://doi.org/10.1111/rego.12347>
- Lynch, R., & McCullagh, O. (2024). Risk attitudes of tax practitioners and firm influence. *Meditari Accountancy Research*, 32(7), 86–108. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2023-2050>
- Mangoting, Y., Widuri, R., & Eoh, T. S. (2019). The Dualism of Tax Consultants' Roles in the Taxation System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(1), 30–37. <https://doi.org/10.9744/jak.21.1.30-37>
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Effendy, J., Hariono, L., & Lians, V. M. (2021). The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 570–584. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5629>
- Munandar, W. A., Samsudin, A., & Komariah, K. (2020). Penerapan Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada CV. Desain & Bangunan Sukabumi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.24412>
- Nurhayati, I. D. (2017). Pengaruh Faktor Demografi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/2901/>
- Praatiwi, N., A. S, K. D., & Nikensari, S. I. (2024). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia. In *eCo-Fin* (Vol. 6, Issue 2, pp. 313–321). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1405>
- Riska, & Sumaryati, A. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Proceeding SENDIU*, 14–22. https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/8565
- Riyanto, S. . (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(3), 159–168. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Saad, N. (2014). Tax Knowledge, Tax Complexity and Tax Compliance: Taxpayers' View. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109(1), 1069–1075. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.590>
- Satu, P., & Lokan, T. I. D. (2023). *Machine Translated by Google Moralitas dan penghindaran pajak : Analisis sentimen dan Abstrak*.
- Sin, T. S., & Chee, L. C. (2017). a Preliminary Study on the Relationship Between Psychographic Factors and the Purchase of Life Insurance. *International Journal of Management Studies*, 24(1), 1–22. <https://doi.org/10.32890/ijms.24.1.2017.10474>
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R & D*.
- Suryani, A. (2021). Manajemen Resiko dalam Perpajakan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 212. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.246>
- Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik REKAMAN*, 1(1), 30–42.
- Wahono, C., & Leng, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Attitude Terhadap Kepemilikan Asuransi Jiwa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 17–35. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5471.17-35>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Salani Alasadiza No. 259 Telp.8660972 Fax. [0411]865588 Makassar 90221 e-mail: lppm@unismuh.ac.id

Nomor : 6343/05/C.4-VIII/II/1446/2025

24 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 412/05/A.2.II/II/46/2025 tanggal 24 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KASMIA

No. Stambuk : 10573 1117121

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"RISK ATTITUDES DINAMIKA INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN PADA
PEGAWAI PAJAK SULAWESI SELATAN"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Maret 2025 s/d 21 Mei 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketara bp3m,

Dr. Muli Arief Muhsin, M.Pd.
NBM-1127761

Lampiran 2 Surat izin



Lampiran 3 Persetujuan Izin Riset



e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Erset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Balas ke: riset@pajak.go.id
Kepada: miakasmia34@gmail.com

Rab, 23 Apr 2025 pukul 11:02

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP SULAWESI SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA

JALAN URP SUMOHARJO KM. 4 GEDUNG KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK, MAKASSAR 90232.
TELEPON 0411-425220-456131, 456132; FAKSIMILE 0411-456132, 456657; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1502200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id



Nomor

: S-71/RISET/WPJ.15/2025

Makassar, 23 April 2025

Sifat

: Biasa

Hal

: Persetujuan Izin Riset

Yth Kaamla

Dusun Kunyl

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 01548-2025 pada 20 Maret 2025, dengan Informasi:

NIM : 105731117121

Kategori riset : GELAR-S1

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Riset : Risk Attitudes Dinamika Internal Dan Eksternal Perusahaan Pada Pegawai Pajak Di Sulawesi Selatan

Izin yang diminta : Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada KPP Pratama Makassar Selatan, sepanjang data dan/atau informasi yang dapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 23 April 2025 s/d 22 Oktober 2025;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum berakhirnya masa berlaku Izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Sunarko



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara (i) Responden

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud melakukan penelitian ilmiah dengan judul "**Risk Attitudes Dinamika Internal dan Eksternal Perusahaan Pada Pegawai Pajak Di Sulawesi Selatan**". Untuk itu peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini dengan jujur. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga kerahasiaanya akan dijaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/saudara (i) untuk menjawab kuesioner ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat peneliti,

Kasmia

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon terlebih dahulu Anda membaca pernyataan dengan cermat, sebelum mengisi
2. Jawaban sesuai opini Anda pada kolom yang tersedia dengan tanda (✓)
3. Keterangan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Alamat :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia :

- 25-30 Tahun
- 31-40 Tahun
- 41-50 Tahun
- ≤ 51 Tahun

Status : Menikah Belum menikah

Pendidikan Terakhir :

- SLTA/Sederajat
- Diploma (D3)
- Strata 1 (Sarjana)
- Strata 2 (Magister)
- Strata 3 (Doktor)

Lama Bekerja :

- 1-5 Tahun
- 6-10 Tahun
- 11-15 Tahun
- 16- 20 Tahun
- ≥ 21 Tahun

Dinamika internal (X1- Faktor internal perusahaan terhadap sikap risiko pegawai pajak)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Budaya organisasi di tempat saya bekerja mendorong pendekatan konservatif dalam pengambilan keputusan perapajakan.					
2.	Kebijakan internal perusahaan saya memberikan batasan yang jelas dalam menentukan strategi pajak berisiko.					
3.	Tekanan dari manajemen atau atasan mempengaruhi sejauh mana					

	saya berani mengambil risiko dalam strategi pajak.					
4.	Saya sering berdiskusi dengan rekan kerja atau tim dalam perusahaan sebelum mengambil keputusan pajak yang berisiko.					
5.	Saya merasa aman dalam mengambil keputusan pajak karena adanya dukungan dan perlindungan dari perusahaan tempat saya bekerja.					

Dinamika eksternal (X2 – Faktor Eksternal Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Perubahan kebijakan perpajakan pemerintah sering kali mempengaruhi pendekatan saya dalam membeberikan rekomendasi pajak.					
2.	Ekspektasi klien yang menginginkan efesiensi pajak dapat mempengaruhi sikap saya terhadap risiko pajak.					
3.	Reputasi perusahaan saya di industry perpajakan mempengaruhi tingkat keberanian saya dalam mengambil risiko pajak.					

4.	Media dan pemberitaan tentang kasus perpajakan mempengaruhi cara saya menilai risiko dalam strategi pajak.						
5.	Kompetisi di industry perpajakan mempengaruhi keputusan saya dalam mengambil pendekatan yang lebih agresif terhadap strategi pajak.						

Risk Attitudes (Sikap Resiko Pegawai Pajak)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu mengutamakan keputusan pajak meskipun ada peluang untuk mengurangi beban					

	pajak klien secara agresif.					
2.	Saya cenderung menghindari strategi perpajakan yang memiliki resiko tinggi, bahkan jika itu dapat memberikan keuntungan pajak bagi klien.					
3.	Saya bersedia mengambil risiko perpajakan yang lebih tinggi jika yakin dapat memberikan manfaat finansial bagi klien tanpa melanggar hukum.					
4.	Saya mempertimbangkan dampak hukum dan potensi sanksi sebelum menyarankan strategi perpajakan kepada klien.					
5.	Saya merasa nyaman dalam memberikan rekomendasi strategi perpajakan yang					

	inovatif meskipun terdapat ketidakpastian regulasi.					
--	-----------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 5 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel X1

Responden	Faktor Internal Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X1)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	2	4	4	18
2	5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	4	4	19
4	3	4	4	5	4	20
5	1	5	4	5	5	20
6	4	5	3	5	5	22
7	3	3	3	4	3	16
8	4	4	4	4	4	20
9	1	1	3	4	1	10
10	4	4	4	4	4	20
11	3	4	2	4	4	17
12	3	4	2	4	4	17
13	4	4	5	5	4	22
14	5	5	5	5	5	25
15	5	5	4	5	5	24
16	5	5	5	5	5	25
17	3	3	2	5	4	17
18	4	3	3	4	4	18
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	4	5	5	24
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	3	5	4	20
23	4	4	3	4	4	19
24	4	4	3	4	4	19
25	4	4	2	4	4	18
26	5	5	5	5	5	25

27	5	5	5	5	5	25
28	4	4	4	5	4	21
29	4	4	4	5	4	21
30	2	3	3	4	4	16
31	2	4	2	5	4	17
32	3	3	3	3	4	16
33	2	5	3	5	5	20
34	1	5	3	5	5	19
35	1	5	3	4	5	18
36	2	4	2	4	4	16
37	2	4	2	4	4	16
38	2	4	2	4	4	16
39	2	4	2	4	4	16
40	2	4	2	4	4	16

Lampiran 6 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel X2

Responden	Faktor External Perusahaan Terhadap Sikap Risiko Pegawai Pajak (X2)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	4	4	5	21
2	5	5	4	5	5	24
3	4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	4	22
6	4	4	5	4	4	21
7	3	3	4	4	4	18
8	4	3	4	3	4	18
9	3	3	4	3	4	17
10	4	3	3	3	4	17
11	4	4	3	4	4	19
12	4	4	4	4	4	20
13	5	5	5	5	5	25
14	4	5	4	5	5	23
15	4	5	4	5	5	23
16	5	5	3	5	5	23
17	4	5	3	4	5	21

18	3	4	3	4	4	18
19	5	4	5	4	4	22
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	2	3	3	3	3	14
23	4	3	4	3	3	17
24	3	3	3	3	3	15
25	4	4	4	4	4	20
26	1	4	4	4	4	17
27	2	3	3	3	3	14
28	4	3	3	3	3	16
29	5	5	5	5	3	23
30	5	3	4	3	3	18
31	5	3	4	3	3	18
32	3	3	4	5	5	20
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	4	5	4	4	22
36	5	4	5	4	4	22
37	5	4	5	4	5	23
38	5	5	4	5	5	24
39	5	5	4	5	5	24
40	5	5	4	5	5	24

Lampiran 7 Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel Y

Responden	Sikap Risiko Pegawai Pajak (Y)					Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	
1	4	2	4	4	4	18
2	5	5	2	5	1	18
3	5	4	3	3	3	18
4	5	4	4	4	4	21
5	3	4	4	4	4	19
6	4	3	3	3	3	16
7	3	3	3	3	3	15

8	4	4	4	4	4	20
9	4	3	4	3	3	17
10	4	4	4	4	4	20
11	3	2	4	4	4	17
12	3	2	3	3	3	14
13	4	5	5	5	5	24
14	5	5	5	4	4	23
15	5	4	3	3	3	18
16	5	5	4	4	4	22
17	3	5	4	4	4	20
18	4	3	5	4	2	18
19	5	5	5	5	5	25
20	5	4	4	4	4	21
21	5	5	3	3	3	19
22	4	3	3	3	3	16
23	4	3	3	5	1	16
24	4	3	3	3	3	16
25	4	3	2	4	2	15
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	4	4	5	4	4	21
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	15
33	2	4	1	4	1	12
34	3	4	1	4	1	13
35	3	4	2	3	2	14
36	2	3	3	3	2	13
37	2	3	3	3	2	13
38	2	2	2	4	2	12
39	2	2	2	4	2	12
40	2	3	3	2	2	12

Lampiran 8 Uji Validitas

Correlations						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.373*	.624**	.365*	.382*
	Sig. (2-tailed)		.018	.000	.021	.015
	N	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.373*	1	.445**	.563**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.018		.004	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.624**	.445**	1	.562**	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.006
	N	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.365*	.563**	.562**	1	.514**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000		.001
	N	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.382*	.932**	.424**	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.006	.001	
	N	40	40	40	40	40
X.TOTAL	Pearson Correlation	.785**	.791**	.819**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.500**	.534**	.427**	.350*	.749**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.006	.027	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.500**	1	.348*	.858**	.701**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.001		.028	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.534**	.348*	1	.416**	.271	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028		.008	.090	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.427**	.858**	.416**	1	.785**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.008		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.350*	.701**	.271	.785**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.090	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.TOTAL	Pearson Correlation	.749**	.866**	.648**	.876**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y.TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.603**	.512**	.394*	.496**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.012	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.2	Pearson Correlation	.603**	1	.363*	.449**	.398*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.004	.011	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.3	Pearson Correlation	.512**	.363*	1	.360*	.833**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.001	.021		.022	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.4	Pearson Correlation	.394*	.449**	.360*	1	.300	.607**
	Sig. (2-tailed)	.012	.004	.022		.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.5	Pearson Correlation	.496**	.398*	.833**	.300	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.000	.060		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y.TOTAL	Pearson Correlation	.793**	.727**	.832**	.607**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.843	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.844	5

Double-c
activa

Reliability Statistics

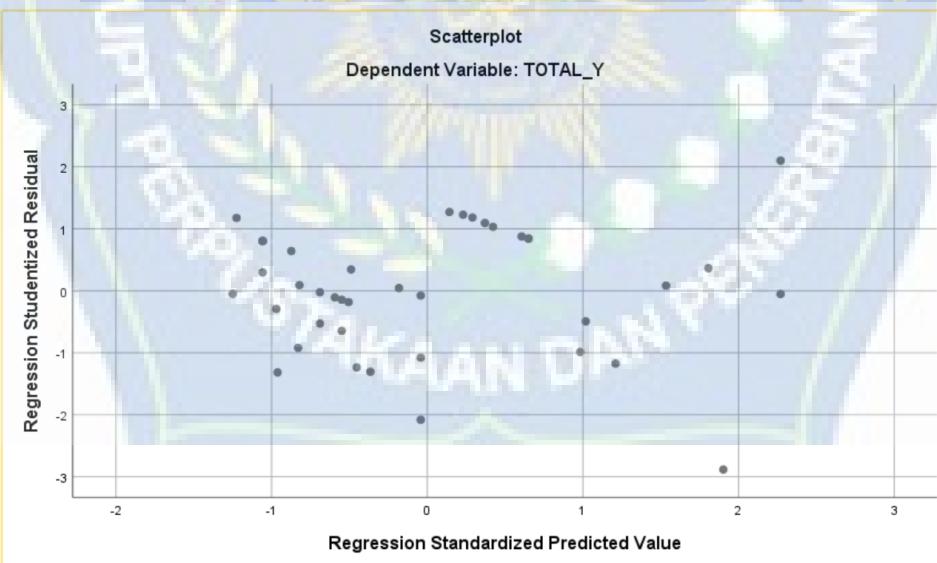
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.817	5

Lampiran 10 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48863231
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.052
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 Heteroksiditas



Lampiran 12 Uji Hipotesis

b. All requested variables entered.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.558	2.55501

a. Predictors: (Constant), Faktor External, Faktor internal
b. Dependent Variable: Sikap Resiko Pegawai Pajak

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.718	3.304		2.941	.006		
	Faktor internal	.795	.116	.736	6.858	.000	.984	1.016
	Faktor External	-.376	.130	-.310	-2.885	.006	.984	1.016

a. Dependent Variable: Sikap Resiko Pegawai Pajak

Lampiran 13 Dokumentasi

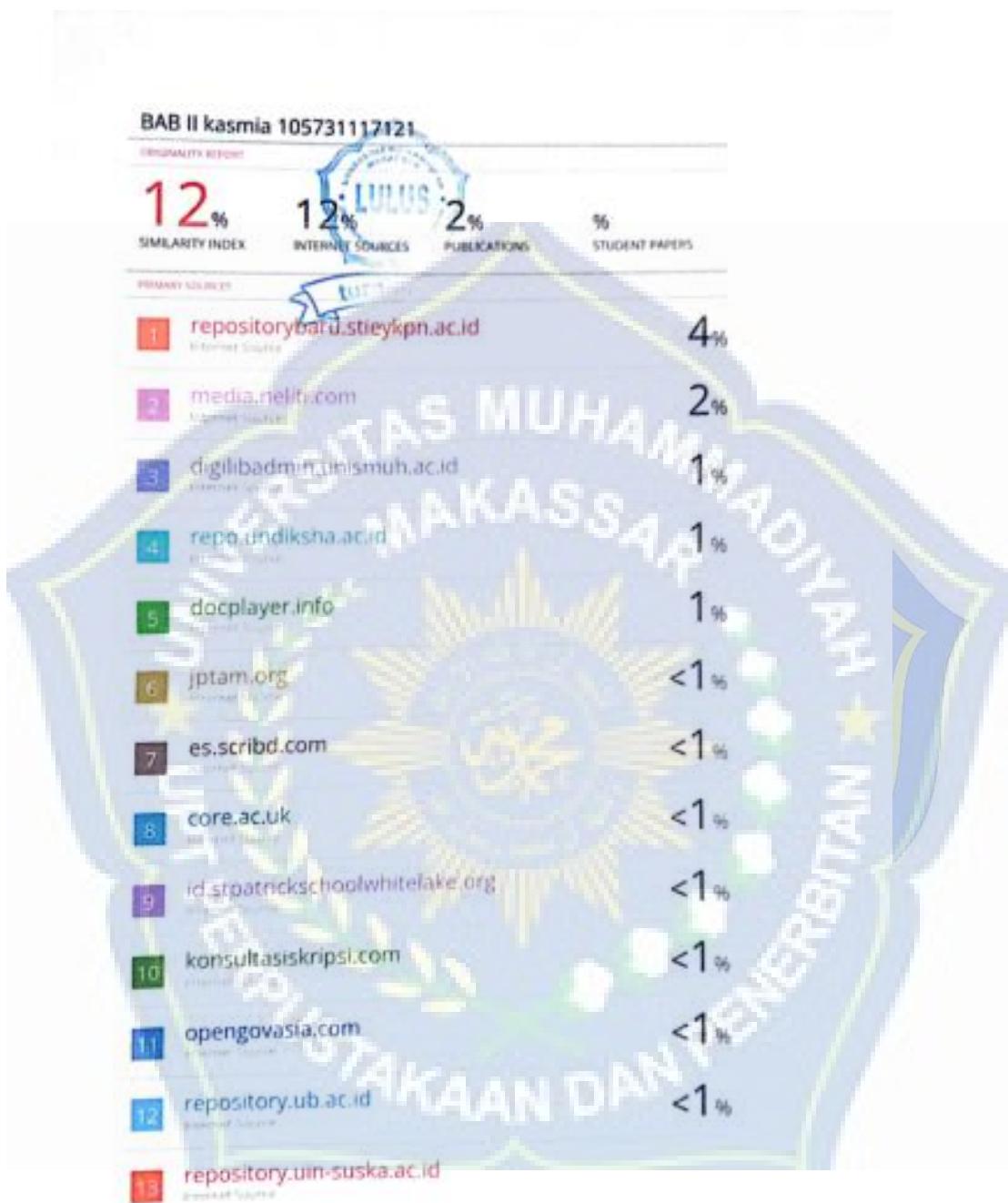


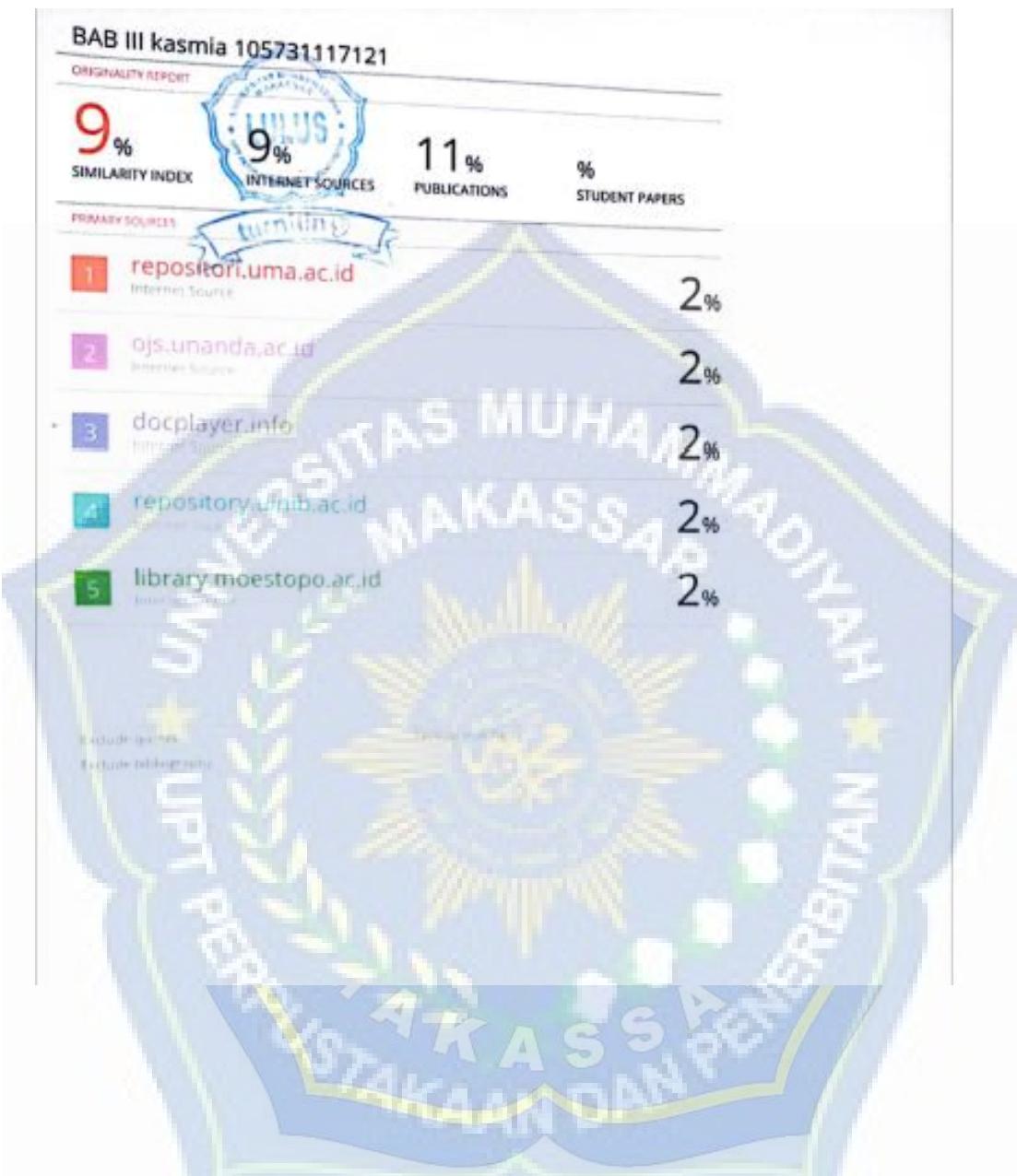
Lampiran 14 Surat keterangan Babas Plagiat

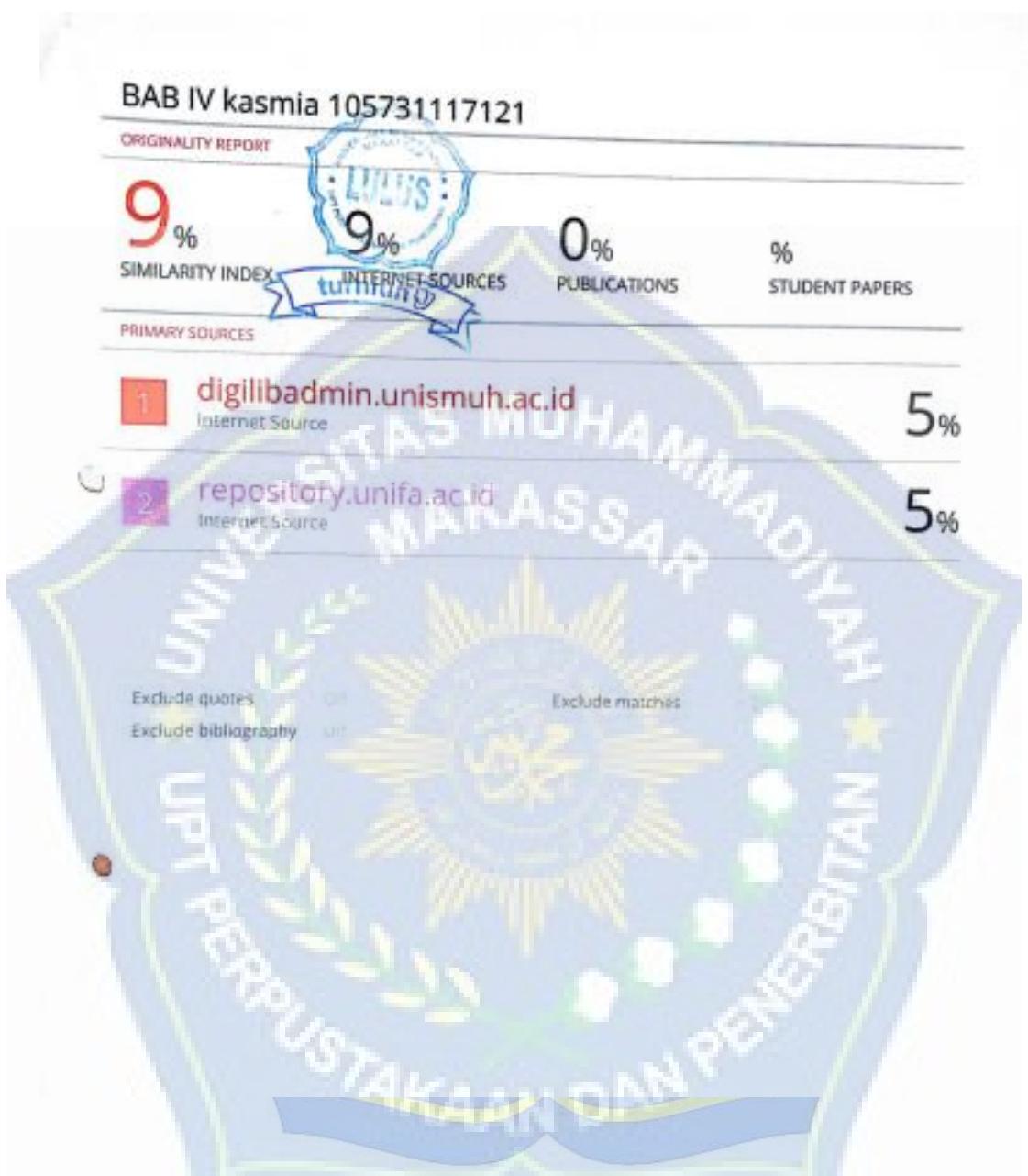


Lampiran 15 Hasil Tes Plagiat











Lampiran 16 LOA



TANDA TERIMA PENYERAHAN ARTIKEL UNTUK DITERBITKAN DI JURNAL

ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN

Telah diterima artikel dari:

Nama Penulis : Kasmia, Mira dan Indriana.

Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul : *Risk Attitudes dinamika internal dan eksternal perusahaan pada pegawai pajak di sulawesi selatan.*

Akan dimuat pada Jurnal Administrasi Manajemen dengan E-ISSN : 2623- 1719 dan P-ISSN : 1693-8876 , Volume 16, Nomor 2, Agustus 2025.

Penulis,

Kasmia

Penanggung Jawab

Ignatius Erik Septa Yanuar, S.Hum, MM



Dr. Yeny Sulistyowati.,SKM., M.Si.Med

BIOGRAFI PENULIS



Kasmia, lahir di Enrekang 11 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan bapak Husran dan ibu Fatmawati. Penulis tinggal dan dibesarkan di Desa Pinang Kecematan Cendana Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pendidikan formal yang di Tempuh yaitu mulai dari TK Aisyiah 2 Lekkong dan tamat pada tahun 2009, SDN 61 Lekkong tamat tahun 2015, SMPN 2 Enrekang tamat tahun 2018, SMK Latanro Enrekang tamat tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penelitian ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program S-1 Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.